

***PSYCHOWRITING METHOD* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI MENULIS BAGI PUSTAKAWAN
Studi Kasus Pustakawan Menulis di Sekolah Tinggi Pertanian
Nasional (STPN) Yogyakarta**



Oleh :
Sarah Wulan Dari
NIM : 21200011020

TESIS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar *Master of Art* (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

**YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarah Wulan Dari

NIM : 21200011020

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Study*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Mei 2023
Saya yang menyatakan



Sarah Wulan Dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarah Wulan Dari
NIM : 21200011020
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Study*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Mei 2023
Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIV
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Sarah Wulan Dari



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-482/Un.02/DPPs/PP.00.9/06/2023


Tugas Akhir dengan judul : Psychowriting Method untuk Meningkatkan Motivasi Menulis bagi Pustakawan Studi Kasus Pustakawan Menulis di Sekolah Tinggi Pertanian Nasional (STPN) Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SARAH WULAN DARI, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 21200011020
Telah diujikan pada : Senin, 29 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 647ed75ech2b3

 Penguji II

Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd.
SIGNED


Valid ID: 647e802972962

 Penguji III

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
SIGNED

Valid ID: 647db4ed703f7



 Yogyakarta, 29 Mei 2023

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 647fe4ebdd543

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **PSYCHOWRITING METHOD UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI PUSTAKAWAN DALAM MENULIS (Studi Kasus Pustakawan Menulis Di Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional (STPN) Yogyakarta).**

Yang ditulis oleh:

Nama : Sarah Wulan Dari, S.Sos
NIM : 21200011020
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Study*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pogram Magister (S2) Program Studi Interdisciplinary Islamic Study UIN Sunan Klajaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Master of Art (M.A)

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, ^R Mei 2023

Pembimbing



Dr. H. Muhsin.,S.Ag., M.A., M.Pd

ABSTRAK

Tesis ini menjelaskan tentang *psychowriting method* untuk meningkatkan motivasi menulis bagi pustakawan menulis di Sekolah Tinggi Pertanian Yogyakarta. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis motivasi pustakawan dalam menulis, langkah-langkah menulis dengan *psychowriting method* bagi pustakawan STPN Yogyakarta serta faktor pendukung dan faktor penghambat *psychowriting method* untuk meningkatkan motivasi pustakawan dalam menulis. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara kepada subjek yang berkenaan dengan penelitian, dan dokumentasi sebagai pelengkap dan pendukung data penelitian. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa motivasi pustakawan dalam menulis dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri pustakawan (*intrinsik*) yaitu 1) Pencapaian (*achievement*), 2) Penghargaan (*Recognititon*), 3) Pekerjaan itu sendiri (*Work it self*), 4) Tanggungjawab (*Responsibility*), 5) Pengembangan (*Advancement growth*), 6) Menulis untuk Ibadah dan motivasi yang bersumber dari luar diri pustakawan (*ekstrinsik*) meliputi adanya 1) Gaji (*Salary*), 2) Hubungan antar pribadi (*Interpersonal relation*), 3) Kondisi kerja (*Working condition*), 4) Kebijakan (*Policy*) dan 5) Supervisi. Sedangkan tahapan yang digunakan oleh pustakawan STPN dalam menulis dengan menggunakan metode *psychowriting* terdapat tiga tahapan yaitu 1) Pra Menulis, 2) Menulis, dan 3) Pasca Menulis. Serta adanya faktor pendukung dan penghambat dalam *psychowriting method* untuk meningkatkan motivasi menulis bagi pustakawan. Peningkatan motivasi menulis bagi pustakawan dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan metode *psychowriting*. Oleh sebab itu perlu untuk tetap menjaga motivasi pustakawan dengan melakukan rutinisasi kegiatan-kegiatan menulis.

Kata Kunci : *Psychowriting Method*, Motivasi Menulis, Pustakawan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kesehatan jasmani dan rohani, kekuatan serta kenikmatan yang luar biasa kepada penulis. Pertolongan dan petunjuk-Nya senantiasa mengiringi langkah penulis dalam menyelesaikan tesis yang berjudul: **“*Psychowriting Method* untuk Meningkatkan Motivasi Menulis Bagi Pustakawan (Studi Kasus Pustakawan Menulis di Sekolah Tinggi Pertanian Nasional (STPN) Yogyakarta)”**.

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya yang selalu kita harapkan dan nantikan syafa'atnya dihari kiamat kelak. Amin. Penulis menyadari bahwa tersusunnya laporan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak, baik secara material maupun non material. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-beasarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag. M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag selaku direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Nina Mariana Noor, M.A. selaku Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Muhsin., S.Ag., M.A., M.Pd selaku pembimbing yang selalu bersabar dalam memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, keberkahan dan kebahagiaan kepada beliau dan keluarga.
5. Bapak Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I, selaku ketua sidang tugas akhir sekaligus penguji yang telah memberikan kritik, saran dan arahan kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu memberikan kebaikan, keberkahan dan kebahagiaan kepada beliau dan keluarga.
6. Ibu Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi, selaku penguji sidang tugas akhir yang telah banyak memberikan kritik, saran serta arahan kepada penulis.

Semoga Allah SWT selalu memberikan kebaikan, keberkahan dan kebahagiaan kepada beliau dan keluarga.

7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi *Magister Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak Yoseph Nai Helly selaku kepala UPA perpustakaan STPN yang telah memberikan ijin dan banyak memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis serta kesediaannya menjadi informan dalam penelitian ini.
9. Bapak Antonio Tilman dan Ibu Ismandiyah selaku pustakawan dibagian layanan referensi dan pengolahan bahan pustaka yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian tesis ini.
10. Ibu Dr. Marlina, M.A, Ibu Rizka Ar Rahmah, M.E dan Ibu Elismayanti Rambe, M.Kom.I yang sudah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu memberikan kebaikan, keberkahan dan kebahagiaan.
11. Seluruh teman-teman Ilmu Perpustakaan dan Informasi angkatan 2021 yang saya cintai dan banggakan, Insya Allah kita lulus tahun ini. Aaminn
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar budi baik yang telah mereka berikan mendapat imbalan yang sesuai dan mejadi amal sholeh yang diterima oleh-Nya. Penulis menyadari segala kekurangan dan keterbatasan tesis ini, namun penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya, dan semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, 22 Mei 2023



Sarah Wulan Dari

21200011020

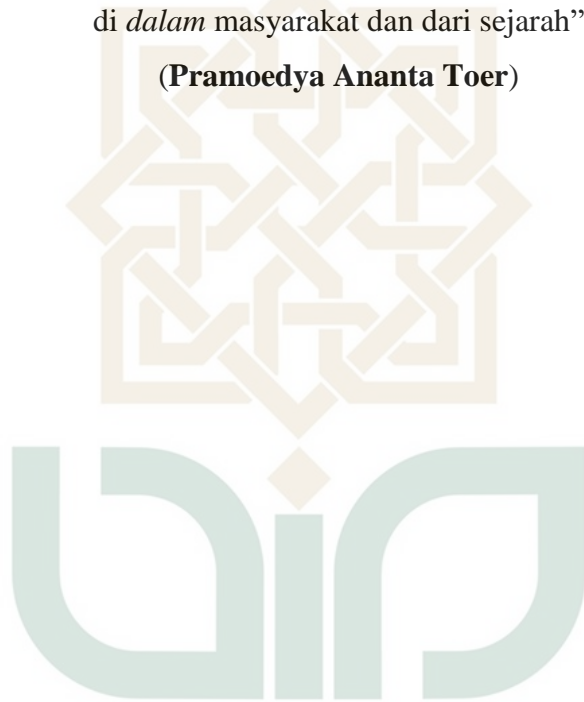
MOTTO

“Bila engkau bukan putra raja atau putra ulama besar, maka menulislah!”

(Imam Al-Ghazali)

“Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak *menulis*, ia akan hilang di *dalam* masyarakat dan dari sejarah”

(Pramoedya Ananta Toer)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan untuk Kedua Orangtua tercinta dan terkasih Ayahanda Bambang Harsono dan Ibunda Marta Diani yang senantiasa mendoakan dalam setiap sujudnya dan segenap perjuangan dan pengorbanan yang tiada hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

dan Keluarga Besar Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Signifikansi Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Kerangka Teoritis.....	14
1. Motivasi Pustakawan Menulis	14
a. Pengertian Motivasi Pustakawan Menulis	14
b. Sumber Motivasi bagi Pustakawan Menulis	16
c. Proses Motivasi Pustakawan dalam Menulis	20
d. Menulis Sebagai Kebutuhan Bagi Pustakawan.....	23
e. Urgensi Pustakawan Menulis.....	29
2. <i>Psychowriting Methods</i>	31

a.	Pengertian <i>Psychowriting Method</i>	31
b.	Tujuan <i>Psychowriting Method</i>	34
c.	Komponen dalam Pelaksanaan <i>Psychowriting Method</i>	35
d.	Tahapan dalam Implementasi <i>Psychowriting Method</i>	37
e.	Urgensi <i>Psychowriting Method</i> untuk Meningkatkan Motivasi Menulis	45
3.	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat <i>Psychowriting Method</i> dalam Meningkatkan Motivasi Menulis Pustakawan	47
a.	Faktor Pendukung <i>Psychowriting Method</i> dalam Meningkatkan Motivasi Menulis Pustakawan	47
b.	Faktor Penghambat <i>Psychowriting Method</i> dalam Meningkatkan Motivasi Menulis Pustakawan	48
G.	Metode Penelitian	49
1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	49
2.	Waktu dan Lokasi Penelitian	49
3.	Subjek dan Objek Penelitian	50
4.	Teknik Pengumpulan Data	51
5.	Uji Validitas Data	55
6.	Teknik Analisis Data	56
H.	Sistematika Pembahasan	59
BAB II GAMBARAN UMUM		59
A.	Profil Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional Yogyakarta	59
B.	Profil Unit Penunjang Akademik (UPA) Perpustakaan	63
C.	Program Motivasi Menulis Bagi Pustakawan	76
BAB III MOTIVASI DAN TAHAPAN PSYCHOWRITING METHOD		83
A.	Motivasi Menulis Bagi Pustakawan di Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional Yogyakarta	83
1.	Sumber Motivasi dari dalam Diri Pustakawan (<i>Intrinsik</i>)	89
2.	Sumber motivasi dari luar diri pustakawan (<i>Ekstrinsik</i>)	112
B.	Tahapan menulis dengan <i>psychowriting method</i> oleh pustakawan di Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional	125
1.	Tahap Pra-Menulis dengan <i>Psychowriting Method</i>	127
2.	Tahap Pelaksanaan Menulis dengan <i>Psychowriting Method</i>	139
3.	Tahap Pasca-Menulis dengan <i>Psychowriting Method</i>	140
C.	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat <i>Psychowriting Method</i> dalam Meningkatkan Motivasi Menulis Bagi Pustakawan STPN Yogyakarta	147
1.	Faktor Pendukung	147
2.	Faktor Penghambat	150

BAB IV PENUTUP	155
A. Kesimpulan	155
B. Saran	157
DAFTAR PUSTAKA	160
DAFTAR LAMPIRAN.....	169
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	215



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu
Tabel 2	Ketentuan dalam Peminjaman Koleksi Bahan Pustaka
Tabel 3	Daftar Pegawai UPA Perpustakaan STPN Yogyakarta
Tabel 4	Daftar Karya Tulis Pustakawan STPN Tahun 2019-2023
Tabel 5	Nilai Angka Kredit Pustakawan



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Struktur Organisasi UPA Perpustakaan STPN Yogyakarta
- Gambar 2 Layanan Internet dan OPAC
- Gambar 3 Denah Ruangan pada Lantai I
- Gambar 4 Denah Ruangan pada Lantai II
- Gambar 5 Denah Ruangan pada Lantai III
- Gambar 6 Sertifikat Bagi Pemenang Lomba Menulis
- Gambar 7 Buku yang Ditulis oleh Seluruh Pustakawan STPN
- Gambar 8 Buku yang Ditulis oleh Pustakawan STPN Bersama Pustakawan DIY
- Gambar 9 Buku yang Ditulis Oleh Pustakawan dan Dosen STPN



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Transkrip Wawancara
Lampiran 3	Surat Observasi Penelitian
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian
Lampiran 5	Dokumentasi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pustakawan di era majunya teknologi dan informasi seperti saat ini haruslah memiliki kompetensi dan keahlian lebih di bidang teknologi agar tidak tergilas oleh zaman. Kemajuan teknologi informasi pada masa sekarang membuat informasi sangat gampang untuk didapatkan dan hampir semua informasi dapat diakses dengan mudah. Pada Januari tahun 2022 penggunaan internet di Indonesia sudah mencapai angka 204,7 juta pengguna atau sudah mencapai 73.7% dari jumlah populasi penduduk di Indonesia.¹

Pustakawan merupakan salah satu profesi yang bekerja di bidang informasi yang mengelola sekaligus menjadi distributor dalam menyampaikan informasi. Namun, dalam beberapa tahun terakhir perpustakaan di Indonesia hanya berpusat pada perkembangan fisik perpustakaan seperti sarana dan prasarana, kelengkapan koleksi bahan pustaka dan kecanggihan teknologi yang akan memudahkan pemustaka.² Tak banyak pula pandangan masyarakat yang masih menganggap bahwa perpustakaan adalah gudangnya buku dan pustakawan disebut sebagai penjaga perpustakaan yang dikenal kurang ramah dan *stereotip* negatif lainnya. Padahal pustakawan sekarang adalah profesi yang sudah diakui

¹ Simon Kemp, "Digital 2022: Indonesia," *Datareportal* (Yogyakarta, December), <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>.

² H Fitriah, *Profesionalitas Pustakawan Di Masyarakat* (Banjarmasin, 2020), <http://idr.uin-antasari.ac.id/15101/>.

eksistensinya dan pandangan tersebut sudah sangat jauh berubah, hal tersebut dikarenakan sudah adanya Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan yang didalamnya dijelaskan tentang perpustakaan, pustakawan dan aturan lain yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional.

Pustakawan merupakan profesi yang dalam pembinaan dan pengembangan organisasi profesinya difasilitasi oleh pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat yang diatur dalam UU No.43 Tahun 2007 Pasal 34 yang memiliki tujuan untuk memajukan profesi pustakawan berupa peningkatan kompetensi pustakawan, karir dan wawasan kepustakawanan.³ Menjadi seorang yang profesional, pustakawan harus terus meningkatkan kinerja dan produktifitasnya baik untuk kualitas dirinya maupun untuk memenuhi kebutuhan bagi pemustaka. Pustakawan bisa ikut serta dalam berbagai acara tentang perpustakaan atau kepustakawanan yang diselenggarakan oleh satuan kerja, lembaga nasional maupun internasional yang bisa berupa seminar, *workshop*, pelatihan manajemen pengelolaan perpustakaan dan bisa juga mengikuti pelatihan menulis.

Menulis dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan karir bagi pustakawan terutama pustakawan fungsional. Menulis memiliki nilai angka kredit yang jika dikumpulkan akan membantu pustakawan dalam kenaikan pangkat dan jabatan. Hal tersebut diatur dalam Permenpanrb Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional

³ Perpustakaan Nasional RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan* (Indonesia, 2007), [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf).

Pustakawan dan Angka Kreditnya terdapat butir kegiatan dalam unsur pengembangan profesi memiliki angka kredit. Namun, fakta di lapangannya adalah masih banyak pustakawan yang mengalami kesulitan dalam menulis sehingga dalam pemenuhan angka kredit untuk kenaikan pangkat dan jabatan hanya diisi oleh kegiatan sehari-hari yang bersifat teknis saja.⁴

Pada bulan Juli 2019 fakta lain yang bersumber dari Scopus didapati bahwa dari 20% jurnal di bidang ilmu perpustakaan dan informasi, sumbangsih pustakawan hanya mengisi kurang dari 10%.⁵ Fakta lain yang masih sering ditemukan di lapangan adalah banyaknya pustakawan yang masih terbelenggu pada rutinitas teknis di bidang layanan kepada pemustaka maupun pada rutinitas di bidang pengolahan koleksi bahan pustaka. Sehingga menjadi alasan bagi pustakawan untuk tidak menulis karena tidak memiliki waktu untuk menulis. Alasan lain yaitu karena kurangnya rasa percaya diri pustakawan akan tulisan yang sudah dituliskannya, kebiasaan menunda untuk menulis juga menjadi penyebab pustakawan untuk tidak menulis dan terlalu nyaman dengan kegiatan rutin sehingga malas untuk mencoba hal baru atau diluar zona nyamannya.⁶ Dari data yang dipaparkan oleh Wiji Suwarno dalam disertasinya bahwa dari 56 pustakawan yang dilakukan survei kuantitas pustakawan menulis hanya terdapat sembilan

⁴ Perpustakaan Kemenpanrb, "Pustakawan Dan Penulisan Ilmiah," last modified 2020, accessed April 13, 2023, <https://perpus.menpan.go.id/berita/2020/05/11/pustakawan-dan-penulisan-ilmiah/>.

⁵ Perpustakaan Kemenpanrb, "Pustakawan Dan Penulisan Ilmiah," last modified 2020, accessed April 13, 2023, <https://perpus.menpan.go.id/berita/2020/05/11/pustakawan-dan-penulisan-ilmiah/>.

⁶ Wiji Suwarno, "Etika Islam Dan Produktivitas Menulis Pustakawan Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri," *Disertasi* (2019): 1–271.

pustakawan yang sudah melakukan publikasi buku sedangkan yang belum memiliki buku adalah 47 orang, kemudian dari 56 pustakawan yang dilakukan survei terdapat 11 pustakawan yang telah memiliki esai atau opini yang sudah dipublikasikan di media massa.⁷ Hal tersebut semakin menguatkan fakta bahwa kompetensi menulis bagi pustakawan masih rendah dan merupakan tantangan yang harus diselesaikan agar pustakawan dapat melakukan *upgrade* pada dirinya.

Menulis merupakan kegiatan yang asik bagi orang yang sudah mahir namun akan terasa sulit bagi seseorang yang baru akan memulai dalam menulis. Banyak berbagai macam tips, trik dan metode yang ditawarkan untuk membantu memudahkan dalam menulis, salah satunya adalah metode *psychowriting*. *Psychowriting method* merupakan metode dalam menulis yang menggunakan pendekatan psikologis yang dalam pelaksanaannya melibatkan akal, pikiran, perasaan yang hal tersebut merupakan bagian dari *psike* atau jiwa.⁸

Penelitian terdahulu yang terkait dengan *psychowriting* diantaranya adalah Anas Ahmadi yang mendapati bahwa 80% siswa setuju bahwa menulis berkaitan dengan psikologi, kemudian 70% siswa juga menjawab setuju dengan pernyataan bahwa pentingnya menulis berbasis *psychowriting* dan 80% siswa menjawab setuju bahwa menulis dengan metode

⁷ Suwarno, "Etika Islam Dan Produktivitas Menulis Pustakawan Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri."

⁸ Anas Ahmadi, *Psychowriting: Menulis Perspektif Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020).

psychowriting memudahkan siswa dalam menulis.⁹ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode *psychowriting* merupakan metode dalam menulis yang menggunakan perspektif psikologi dan melalui *psychowriting* memudahkan siswa dalam menulis. Penelitian lainnya dilakukan oleh Muhsin dan Yahya di delapan kota di Indonesia bahwa dalam penerapan *psychowriting* pada guru, siswa dan tokoh masyarakat terdapat enam metode dalam penerapannya yaitu 1) persiapan, 2) tes kekuatan ingatan, 3) menyajikan ide dengan cepat dan tepat, 4) menciptakan suasana, 5) menerapkan pembelajaran kreatif, dan 6) tindak atau aksi.¹⁰

Menulis merupakan keahlian yang sangat penting yang harus dimiliki oleh semua orang, karena menulis merupakan hal terpenting dalam berkomunikasi dan berbahasa. Kemampuan menulis tidak hanya dibutuhkan oleh siswa, mahasiswa ataupun tenaga pendidik seperti guru dan dosen yang memang tercantum dalam Permenristekdikti No.20 Tahun 2017. Akan tetapi, pustakawan juga harus memiliki kemampuan tersebut dan sebagai tanggungjawab pustakawan untuk memenuhi tupoksi pustakawan dimana tugas menulis bagi pustakawan tercantum pada petunjuk teknis pustakawan dan angka kreditnya sebagai penilaian untuk pengembangan profesi dan kenaikan pangkat dan jenjang karir yang dimuat dalam Permenpan No. 09 Tahun 2014.

⁹ Anas Ahmadi et al., "Learning Writing Through Psychowriting Perspective," *Advances in Language and Literary Studies* 10, no. 1 (2019): 4.

¹⁰ Muhsin Kalida and Yahya AD, "Implementation of The Psychowriting Methods to Improve Linguistic Intelligence for Children in the Field of Writing Interest," *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* 7, no. 2 (2020): 199–206.

Dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan baik dalam pekerjaan teknisnya maupun kegiatan untuk pengembangan profesinya harus memiliki motivasi. Motivasi merupakan dorongan yang muncul pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi bisa bersumber dari diri sendiri (*intrinsik*) dan bisa bersumber dari luar diri pustakawan (*ekstrinsik*) untuk mempengaruhi munculnya motivasi pada seseorang. Adakalanya munculnya motivasi bisa disebabkan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan seperti seminar, pelatihan atau *workshop* menulis akan memberikan semangat dan membangkitkan motivasi bagi pustakawan untuk menulis. Pelatihan menulis dengan menggunakan metode *psychowriting* merupakan metode yang digunakan untuk menulis dengan perspektif psikologi. Dalam hal ini, perspektif psikologi yang digunakan adalah ketika menulis akan merepresentatifkan akal, perasaan, emosi baik emosi positif maupun emosi negatif yang akan dituangkan ke dalam tulisan. Menulis dengan menggunakan perspektif psikologi juga dapat digunakan sebagai media dalam terapi atau yang disebut dengan *self healing* untuk meningkatkan kesehatan mental pada diri seseorang yaitu dengan cara menulis hal-hal yang berkaitan dengan perasaan, emosi yang dituangkan dalam bentuk jurnal harian, puisi, cerpen atau keresahan-keresahan yang ditulis dalam bentuk opini kemudian dapat dipublikasikan ke media massa, begitu juga dengan pustakawan.¹¹

¹¹ Ruhi Aprilia Muharromah, Jaja Suteja, and Eha Julaeha, "Terapi Menulis Ekspresif Sebagai Upaya Self Healing Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Pada Remaja Akhir Di Kabupaten Cirebon," no. 1 (2023): 1–15.

Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional Yogyakarta memiliki enam pustakawan yang lima diantaranya berasal dari pustakawan *inpassing* dan pustakawan CPTA. Hal ini menjadi menarik dikarenakan pustakawan harus kembali belajar dan beradaptasi dengan lingkungan dan profesi barunya. Selain untuk pemenuhan angka kredit oleh pustakawan STPN, menulis juga sebagai kebutuhan dalam organisasi atau instansi yang nantinya akan berguna pada proses akreditasi dan menambah poin dalam komponen inovasi, kreativitas dan keunikan perpustakaan yang tercantum dalam Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 303 Tahun 2022 tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi. Oleh sebab itu, penting bagi pustakawan untuk dapat memiliki tulisan sebagai inovasi dan kreativitas pustakawan dalam bentuk karya. Dengan demikian diperlukan metode untuk mendorong dan memotivasi pustakawan dalam menulis. Dari data yang diperoleh di lapangan bahwa tingkat motivasi menulis pustakawan STPN masih minim, hal ini dilihat dari jumlah produktifitas karya tulis yang dihasilkan pustakawan yang tidak semua pustakawan memiliki karya tulis, padahal pustakawan merupakan profesi yang sangat dekat dengan informasi yang sepatutnya dapat merubah informasi tersebut menjadi sesuatu yang lebih konkrit ke dalam tulisan.

Selain menjadi hal yang diperlukan dalam unsur pengembangan profesi, menulis bagi pustakawan STPN merupakan hal yang digunakan sebagai media untuk mengekspresikan diri pustakawan. Setelah mengikuti pelatihan menulis dengan *psychowriting method*, pustakawan mendapatkan cara yang

mudah untuk menulis dengan melibatkan unsur psikologi yang ada dalam dirinya. Oleh sebab itu penting untuk diteliti motivasi menulis pustakawan di Sekolah Tinggi Pertanian Nasional Yogyakarta, tahapan *psychowriting method* untuk meningkatkan motivasi menulis bagi pustakawan, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam *psychowriting method* untuk meningkatkan motivasi menulis bagi pustakawan.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi menulis pustakawan di Sekolah Tinggi Pertanian Nasional Yogyakarta?
2. Bagaimana tahapan *psychowriting method* untuk meningkatkan motivasi menulis bagi pustakawan di Sekolah Tinggi Pertanian Nasional Yogyakarta?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat *psychowriting method* untuk meningkatkan motivasi menulis bagi pustakawan di Sekolah Tinggi Pertanian Nasional Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan motivasi menulis pustakawan STPN, tahapan dalam *psychowriting method* dan faktor pendukung serta faktor penghambat *psychowriting method* untuk meningkatkan motivasi menulis bagi pustakawan di Sekolah Tinggi Pertanian Nasional Yogyakarta.

D. Signifikansi Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang ilmu perpustakaan dan informasi, kepastakawan, khususnya dalam mengkaji metode *psychowriting* untuk meningkatkan motivasi menulis bagi pustakawan.

Secara praktis bagi pustakawan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pustakawan agar terus mengembangkan kemampuan menulisnya dan meningkatkan keterampilan tersebut. Sbagi instansi, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk dapat membuat kebijakan/program untuk mendukung dan memotivasi pustakawan agar terus menulis. Sedangkan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan kajian kepustakaan yang telah peneliti telusuri dari berbagai sumber informasi baik artikel ilmiah, jurnal dan lain sebagainya, peneliti menemukan karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Adapun tinjauan pustakanya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anas Ahmadi & dkk pada tahun 2019 dengan judul *Learning Writing Through Psychowriting Perspective*. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif-deskriptif-naratif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua waktu dalam pelaksanaannya yaitu tahap pertama pra-menulis dan tahap kedua yaitu menulis dan pasca menulis yang diperkuat dengan memberikan angket dan

wawancara kepada siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapati bahwa 80% siswa setuju bahwa menulis merupakan hal yang berkaitan dengan psikologi sedangkan yang lainnya menjawab netral. Kemudian, 70% siswa sangat setuju dengan pentingnya menulis berbasis *psychowriting*, 20% menjawab setuju dan 10% adalah netral. Selanjutnya, 80% siswa sangat setuju dengan pembelajaran *psychowriting* membantu siswa dalam menulis. Dengan demikian, *psychowriting* sangat membantu dalam pembelajaran menulis yang merupakan integritas antara psikologi dan menulis yang membuat siswa sangat antusias menulis untuk mengikuti kegiatan menulis berbasis *psychowriting*.¹²

2. Penelitian oleh Anas Ahmadi pada tahun 2017 yang berjudul *Prototipe Integrative Writing Model (IWM) Berbasis Psychowriting-Myers-Brigg Type Indicators (MBTI) dalam Pembelajaran Menulis*. Dalam penelitiannya peneliti melakukan metode penelitian kajian pustaka bahwa variabel faktor motivasi sangat memiliki peran penting dalam mempengaruhi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan baik di bidang pendidikan maupun di bidang lainnya serta untuk mencapai tujuan-tujuan lainnya. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh siswa untuk menumbuhkan motivasi di sekolah yaitu bisa dilakukan dalam bentuk pemberian hadiah, memberikan angka berupa nilai yang bagus, memberikan afirmasi yang baik dalam bentuk pujian, melakukan kompetisi dan menumbuhkan minat siswa.¹³

¹² Anas Ahmadi Et Al., "Learning Writing Through Psychowriting Perspective," *Advances In Language And Literary Studies* 10, No. 1 (2019): 4.

¹³ Anas Ahmadi, "Prototipe Integrative Writing Model (IWM) Berbasis Psychowriting-Myers-Briggs Type Indicators (MBTI) Dalam Pembelajaran Menulis," *Inovasi-Jurnal Diklat*

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhsin Kalida dan Yahya AD pada tahun 2020 yang berjudul *Implementation of The Psychowriting Methods to Improve Linguistic Intelligence for Children in Field of Writing Interest*. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Fokus dalam penelitian ini adalah pada tahapan implementasi *psychowriting* untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak di bidang menulis. Penelitian ini dilakukan di delapan kota di Indonesia yaitu di Kabupaten Enkerang, Cirebon, Pringsewu, Ogan Komering Ulu, Sukamara, Sleman, Magetan dan Tulungagung dengan subyek dalam penelitian ini adalah guru, siswa, dan tokoh masyarakat yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan dalam penerapan *psychowriting* terdapat enam metode yaitu persiapan, tes kekuatan ingatan, menyajikan ide yang dekat dan cepat, menciptakan suasana, menerapkan pembelajaran kreatif dan tindak/aksi.¹⁴
4. Penelitian yang dilakukan oleh Kuncoro Galih Pambayun pada tahun 2022 dengan judul [Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif-deskriptif dengan populasi dalam penelitian ini adalah pustakawan se-Indonesia sebanyak 256 pustakawan yang bekerja di berbagai instansi yang tergabung dalam grup *whatsapp* pustakawan se-Indonesia jilid II dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 61 orang pustakawan yang memiliki publikasi

Keagamaan 11, No. 1 (2017): 43–56.

¹⁴ Muhsin Kalida And Yahya Ad, "Implementation Of The Psychowriting Methods To Improve Linguistic Intelligence For Children In The Field Of Writing Interest," *Konseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* 7, No. 2 (2020): 199–206.

karya ilmiah. Hasil dalam penelitian ini ialah pustakawan termotivasi untuk menulis selama pandemi karena dipengaruhi beberapa faktor antara lain berbagi ide atau gagasan sebanyak 64%, untuk peningkatan angka kredit/peningkatan karir sebanyak 59%, sebagai aktualisasi diri, hobi/aspirasi, untuk meningkatkan keilmuan di bidang perpustakaan dan informasi, tuntutan pekerjaan, kemandirian penghargaan, dan penghargaan finansial pada kategori paling rendah yaitu 13%. Sedangkan yang menjadi kendala dalam menulis adalah keterbatasan waktu berada presentase 47,5%.¹⁵

Berdasarkan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa dalam penelitian sebelumnya memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun perbedaan dan persamaan dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Penulis dan tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan
Penelitian yang dilakukan oleh Anas Ahmadi & dkk pada tahun 2019	<i>Learning Writing Through Psychowriting Perspective.</i>	1. Penelitian ini tidak menggunakan variabel motivasi. 2. Subjek dalam penelitian adalah siswa.	1. Sama-sama menggunakan tahap pra-menulis, menulis dan pasca menulis 2. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif
Penelitian oleh Anas	Prototipe <i>Integrative</i>	1. Metode penelitian pada penelitian	1. Sama-sama menggunakan

¹⁵ Kuncoro Galih Pambayun, "Survey Of Librarians ' Motivation In Writing Scientific Papers During The Covid-19 Pandemic : A Case Study Survey Motivasi Pustakawan Dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah (KTI) Di Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Studi Kasus," *Indonesian Journal of Librarianship* 3, No. 1 (2022): 13–30.

Ahmadi pada tahun 2017	<i>Writing Model (IWM) Berbasis Psychowriting-Myers-Brigg Type Indicators (MBTI) dalam Pembelajaran Menulis</i>	ini menggunakan metode penelitian kajian pustaka. 2. Subjek dalam penelitian adalah siswa.	metode psychowriting 2. Pada penelitian ini juga menggunakan teori kebutuhan oleh Abraham H Maslow
Penelitian yang dilakukan oleh Muhsin Kalida dan Yahya AD pada tahun 2020	<i>Implementation of The Psychowriting Methods to Improve Lingustic Intelligence for Children in Field of Writing Interest.</i>	1. Tidak Menggunakan varibale motivasi. 2. Tahapan psychowritingnya berbeda, pada penelitian ini penulis menggunakan 3 tahapan yang dipaparkan oleh Anas Ahmadi 3. Subjek penelitian adalah siswa dan lokasi penelitian dilakukan di daerah-daerah.	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif.
Penelitian yang dilakukan oleh Kuncoro Galih Pambayun pada tahun 2022	<i>Survey of Librarian's Motivation in Writing Scientific Papres during the COVID-19 Pandemic: A Case Study.</i>	1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif 2. Lokasi dalam penelitian yaitu dilakukan di grup whatsapp pustakwan jilid II	1. responden dalam penelitian pustakawan 2. Membahas topik tentang motivasi menulis pustakawan

Tabel 1.1 Perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu

F. Kerangka Teoritis

1. Motivasi Pustakawan Menulis

a. Pengertian Motivasi Pustakawan Menulis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan atau aksi dengan tujuan tertentu.¹⁶ Motivasi merupakan kondisi psikologis seseorang yang berupa dalam bentuk dorongan berupa usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang untuk melakukan sesuatu agar tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.¹⁷

Melalui dorongan tersebut, seseorang akan bertindak dengan cara yang provokatif yang mangacu pada munculnya perilaku, seperti adanya faktor-faktor yang muncul untuk memotivasi seseorang melakukan suatu tindakan yang dapat diartikan sebagai kemauan untuk mencapai status, kekuasaan atau mendapatkan pengakuan dari orang lain melalui peningkatan kemampuan dan kemauan.¹⁸

Motivasi juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi seseorang yang memberikan energi kepada individu atau kelompok, mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuannya dan mengurangi hal-hal yang tidak sesuai agar tujuan dari motivasi

¹⁶ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa," <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/motivasi>.

¹⁷ Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi," *Jurnal Adabiya* 1, No. 83 (2015): 1–11.

¹⁸ Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi."

tersebut dapat tercapai. Faktor motivasi terbentuk dari adanya sikap (*attitude*) pustakawan dalam menghadapi lingkungan kerja di perpustakaan. Sehingga pustakawan ingin bekerja sama, bekerja secara efisien, dan berintegrasi dengan segala cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan kepuasan.

Motivasi dapat menimbulkan pertanyaan bagaimana mendorong semangat diantara pustakawan agar mau bekerja keras, menggunakan segala keterampilan dan kemampuannya untuk mencapai tujuan perpustakaan.¹⁹ Hal tersebut juga berlaku bagi pustakawan dalam motivasinya untuk menulis. Pustakawan akan dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersumber dari dalam diri pustakawan maupun bersumber dari luar diri pustakawan. Diantaranya adalah budaya organisasi, kepuasan kerja dalam hal karya tulisan yang sudah dihasilkan, dan sikap terhadap pekerjaan itu sendiri, ingin mendapatkan pengakuan dari orang lain dan faktor lainnya.

Motivasi menulis bagi pustakawan merupakan alasan yang mendasari suatu tindakan yang dimiliki oleh seorang pustakawan untuk mendapatkan semangat dalam menulis dan menghasilkan karya tulisan berupa buku, artikel populer dan karya tulis lainnya yang menjadi alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkan oleh pustakawan dengan menulis.

¹⁹ Melayu SP. Hasibuan, *Organisasi Dan Motivasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

b. Sumber Motivasi bagi Pustakawan Menulis

Menurut Herzberg yang dikutip oleh Luthans, motivasi digolongkan menjadi dua sumber yaitu sumber motivasi dari dalam diri pustakawan (*intrinsik*) dan sumber motivasi yang berasal dari luar diri pustakawan (*ekstrinsik*). Berikut ini adalah sumber motivasi yang dapat mempengaruhi motivasi pustakawan dalam menulis sebagai berikut:

1) Sumber motivasi dari dalam diri (*Instrinsik*)

Motivasi yang bersumber dari dalam diri pustakawan berupa dorongan atau motif-motif yang kuat untuk melakukan suatu tindakan dan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik adalah:

a) Keberhasilan (*Achievement*)

Keberhasilan seseorang dapat dilihat dari prestasi yang diraihnya. Agar seorang pustakawan dapat berhasil dalam menulis, maka pimpinan atau kepala perpustakaan bisa memberikan dorongan dan peluang agar pustakawan dapat menulis dengan baik dengan memberikan penghargaan atas tulisan yang sudah diselesaikan.

b) Pengakuan atau penghargaan (*Recognition*)

Merupakan lanjutan dari keberhasilan dari pelaksanaan. Seorang pemimpin atau kepala perpustakaan

dapat memberikan pernyataan berupa pengakuan terhadap keberhasilan pustakawan seperti pernyataan keberhasilan sudah selesai menulis yang akan lebih baik jika disaksikan oleh pustakawan atau staf lainnya sehingga akan memberikan motivasi bagi pustakawan lain.

c) Pekerjaan itu sendiri (*work it self*)

Perlunya menyakini dan mengerti akan pentingnya pekerjaan dan profesi yang sedang dilakoni akan membuat pustakawan terhindar dari kebosanan dari rutinitas pekerjaan yang repetitif. Pustakawan bisa melakukan kegiatan menulis yang tentunya akan memberikan dampak besar bagi diri pustakawan dan pengembangan profesinya.

d) Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Agar tanggung jawab menjadi faktor motivasi *intrinsik* bagi pustakawan, maka kepala perpustakaan akan sedikit memberikan kelonggaran bagi pustakawan dalam bekerja namun masih dalam pengawasan dan menerapkan prinsip partisipasi. Prinsip partisipasi membuat pustakawan untuk merencanakan dan melaksanakan pekerjaan sehingga diharapkan memiliki kinerja yang baik. Begitu juga dalam menulis, pimpinan akan membebaskan pustakawan untuk menulis ide atau gagasan yang mereka sukai namun memberikan tenggat waktu agar tetap disiplin

sehingga pustakawan akan tetap bertanggung jawab untuk menyelesaikan tulisannya dan bisa menghasilkan tulisan yang terbaik.

e) Pengembangan (*Advancement Growth*)

Pimpinan atau kepala perpustakaan akan memberikan peluang bagi pustakawan yang berprestasi dan memberikan rekomendasi untuk bisa mengembangkan kemampuannya. Seperti mengikutseratakan pustakawan dalam pelatihan pengembangan kemampuan dalam menulis.²⁰

2) Sumber Motivasi dari Luar (*Ekstrinsik*)

Merupakan motivasi yang bersumber dari adanya rangsangan atau faktor-faktor dari luar yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi *ekstrinsik* disebut juga sebagai motivasi yang aktivitasnya dimulai dan diteruskan berdasarkan adanya dorongan dari luar seseorang dan secara mutlak berdasarkan dorongan yang tidak ada kaitanya dengan diri orang tersebut.

Pada lingkungan suatu organisasi, instansi atau perusahaan, kecenderungan penggunaan motivasi *ekstrinsik* lebih dominan daripada motivasi *intrinsik*. Hal ini dikarenakan tidak mudah untuk menumbuhkan kesadaran pada diri pekerja

²⁰ Luthans Fred, *Organizational Behavior : An Evidence Based Approach* (New York: Mc. Graw-Hill Companies, Inc, 2011).

baik karyawan maupun pustakawan untuk melakukan pekerjaan dengan baik sehingga bisa mencapai tujuan dengan maksimal tanpa adanya motivasi dari luar yang mempengaruhi karyawan tersebut.²¹ Menurut Herzberg yang dikutip oleh Luthans, adapun yang tergolong sebagai motivasi *ekstinsik* adalah sebagai berikut:

a) Gaji (*Salary*)

Gaji merupakan salah satu unsur yang memiliki peranan penting dan memiliki pengaruh cukup besar terhadap motivasi seseorang pustakawan dalam menulis. Seperti dengan adanya honorarium dari tulisan yang dihasilkan oleh pustakawan atau mendapatkan penghasilan tambahan dari menulis.

b) Hubungan Antar Pribadi (*Interpersonal relation*)

Hubungan antar pribadi atau *interpersonal relation* merupakan hubungan perseorangan antara pustakawan dengan atasannya, pustakawan dengan rekan pustakawan dan pustakawan dengan pegawai perustakaan lainnya. Kemungkinan pustakawan akan mendapatkan motivasi apabila hubungan antar pribadi pustakawan dapat terjalin dengan baik.

²¹ Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011).

c) Kondisi Kerja (*Working Condition*)

Kondisi lingkungan kerja yang tercipta dengan baik dapat menciptakan motivasi bagi pustakawan dan pustakawan bisa mendapatkan prestasi yang tinggi. Kondisi lingkungan kerja yang baik, kondusif, dan nyaman dapat meningkatkan motivasi menulis bagi pustakawan jika dibandingkan dengan kondisi kerja yang penuh dengan tekanan dan bersifat *inferior*.

d) Kebijakan (*Policy*)

Kebijakan berupa aturan yang dibuat dalam bentuk tertulis. Kebijakan tersebut mengatur agar pelaksanaan dan praktiknya dapat berjalan dengan baik. Pada umumnya kebijakan dibuat oleh pimpinan instansi atau kepala perpustakaan untuk dibuat dan dapat dilaksanakan seadil-adilnya dan seoptimal mungkin.

e) Supervisi

Supervisi merupakan kegiatan memberikan arahan bisa berupa bimbingan atau pembinaan yang dilakukan untuk membantu pustakawan dapat melakukan pekerjaannya secara efektif.

c. Proses Motivasi Pustakawan dalam Menulis

Proses penerapan motivasi harus dimulai dari adanya kebutuhan sampai dengan pemenuhan keinginan untuk mencapai

tujuan motivasi yang diinginkan serta efektif dan efisien.

Menurut Hasibuan proses motivasi terdiri dari sebagai berikut:

1) Adanya tujuan

Dalam proses memotivasi seseorang, pertama kali yang dilakukan adalah menetapkan tujuan organisasi. Sehingga pegawai dapat termotivasi untuk mencapai tujuan tersebut. Begitu juga yang dilakukan dalam proses motivasi pustakawan dalam menulis. Pustakawan harus memiliki tujuan untuk apa pustakawan menulis, akan memenuhi kebutuhan apa, dan hal apa yang ingin dicapai

2) Mengetahui minat

Proses motivasi penting untuk mengetahui kebutuhan atau keinginan karyawan dan tidak hanya melihat kepentingan pimpinan. Dalam menulis, pustakawan harus memiliki minat akan ide atau gagasan apa yang akan dituangkan dalam tulisan sehingga akan memunculkan motivasi dalam dirinya untuk menulis.

3) Komunikasi yang efektif,

Dalam prosesnya, untuk membangkitkan motivasi harus dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan baik dan efektif. Pimpinan harus cakap dalam berkomunikasi secara persuasif dan membangkitkan motivasi serta semangat

pustakawan dalam menulis.

4) Integrasi tujuan

Perlunya dilakukan identifikasi tujuan perpustakaan dan sasaran kepentingan pustakawan. Tujuan perpustakaan merupakan kebutuhan yang kompleks yang merangkum seluruh kegiatan yang berhubungan dengan perpustakaan, sedangkan tujuan individu pustakawan adalah untuk terpenuhinya kebutuhan dan kepuasan;

5) Fasilitas

Untuk memotivasi pustakawan dalam menulis, perlu untuk memberikan fasilitas kepada pustakawan seperti sarana dan pra-sarana yang memadai, lingkungan yang mendukung agar proses motivasi pustakawan untuk menulis sesuai dengan yang diharapkan.

6) Kerjasama (*Team work*)

Pimpinan dan kepala perpustakaan harus mampu menciptakan kerjasama yang baik terhadap pustakawan untuk meningkatkan kemampuan pustakawan dalam menulis dalam menghasilkan karya tulis yang bisa bermanfaat bagi orang banyak serta bisa tercapainya tujuan dari organisasi dan perpustakaan.²²

²² Melayusp Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

Dalam proses menumbuhkan motivasi menulis bagi pustakawan, pustakawan harus melalui proses motivasi tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Menulis Sebagai Kebutuhan Bagi Pustakawan

Pustakawan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial memiliki kebutuhan dan dorongan untuk dipenuhi dan diberi kesempatan dalam mengembangkan diri dan diakui eksistensinya sebagai seorang yang profesional serta memiliki keinginan untuk diberi kesempatan memiliki jaringan dan relasi yang baik.²³ Berikut ini adalah hierarki piramida yang menggambarkan kebutuhan manusia termasuk pustakawan sebagai makhluk individu yaitu :

1) Kebutuhan Fisiologi (*Physiological Needs*)

Menulis bisa menjadi kebutuhan fisiologis bagi seorang pustakawan. Pada kebutuhan ini biasanya dijadikan sebagai titik bertolaknya dorongan fisiologis yang muncul pada diri seseorang. Untuk membangun motivasi pustakawan dalam menulis, kebutuhan fisiologis berkaitan dengan kesejahteraan pustakawan. Peningkatan kesejahteraan pustakawan seharusnya menjadi prioritas dalam setiap pengambilan kebijakan di setiap lembaga perpustakaan.

²³ Suwarno, "Etika Islam Dan Produktivitas Menulis Pustakawan Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri."

Kesejahteraan dapat menjadi penentu motivasi pustakawan dalam menjalankan tugasnya sebagai penanggungjawab pelayanan informasi kepada pengguna. Sebagai contoh, ketika seorang pustakawan menulis akan mendapatkan pendapatan dari tulisan tersebut sehingga pendapatan dari tulisan tersebut bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis seperti untuk memenuhi kebutuhan pokoknya baik pangan, sandang maupun papan. Pemberian fee atau bayaran bisa menjadi salah satu fungsi yang penting dalam manajemen sumber daya manusia, terutama kaitannya dengan peningkatan motivasi pustakawan dalam menulis.

Kebutuhan fisiologis dan kebutuhan konsumtif yang sejalan akan mendistribusikan kebutuhan fisiologis kepada kebutuhan lainnya apabila kebutuhan fisiologis terpenuhi terlebih dahulu. Sehingga, tidak perlu diragukan lagi bahwa kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar yang paling kuat untuk dipenuhi oleh seseorang dan menjadi motivasi terbesar seseorang untuk memenuhi kebutuhannya dan apabila kebutuhan fisiologi selalu terpenuhi maka akan muncul kebutuhan baru atau yang dimaksud dengan kebutuhan pokok manusia yang tersusun dalam suatu hierarki potensi yang

relatif kuat.²⁴

2) Kebutuhan akan Keselamatan (*Safety Needs*)

Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan baru yaitu manusia akan cenderung untuk mencari rasa aman yang bisa berupa kebutuhan akan keselamatan (keamanan, kemantapan, ketergantungan, perlingungan, bebas dari rasa takut, cemas dan kekalutan) dan kebutuhan sejenis lainnya. Kebutuhan ini memiliki tujuan dalam pengembangan kehidupan manusia agar lebih baik dan teratur.²⁵

Pada kebutuhan ini pustakawan akan menulis dan menghasilkan tulisan baik itu secara terpaksa atau secara sukarela untuk memenuhi target yang harus dipenuhi seperti sebagai syarat wajib untuk naik ke jenjang jabatan yang lebih tinggi. Apabila sudah terpenuhi maka akan ada rasa aman yang dirasakan oleh pustakawan.

Pustakawan harus dipastikan mendapatkan rasa aman, nyaman, serta kepastian dari setiap pekerjaan yang dilakukannya. Dengan memenuhi kebutuhan akan keamanan, kenyamanan dan kepastian dari pekerjaannya, akan membuat pustakawan dapat bekerja secara maksimal. Sehingga proses pemenuhan kebutuhan informasi pengguna bisa berjalan

²⁴ Abraham H. Maslow, *Motivasi Dan Kepribadian 1 : Teori Motivasi Dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia* (Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 1993).

²⁵ Subaidi Siti Muazaroh, "Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah)," *UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta* 7, No. Vol.7, No.1 (2019): 17–33.

maksimal apabila kebutuhan pustakawan dapat terpenuhi dengan baik. Karena hampir setiap individu dalam tingkat kebutuhannya menginginkan ketenteraman, arahan dan bimbingan, serta peluang kerja yang bersinambungan.

3) Kebutuhan akan sosial (*Social Needs*)

Munculnya kebutuhan baru akan berlanjut setelah terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan lainnya. Pada kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa kasih sayang ini, manusia akan mencari orang lain agar bisa dipahami dan dimengerti oleh orang lain. Abraham H. Maslow menegaskan bahwa kebutuhan akan kasih sayang ini bukanlah kebutuhan akan seks karena Abraham mengelompokkan kebutuhan akan seks kepada kebutuhan fisiologis bukan pada kebutuhan akan kasih sayang.

Kebutuhan ini akan menyangkut hubungan relasi kepada manusia lainnya agar bisa saling menguatkan dalam kehidupan dan karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup dan terlepas dari sesamanya.²⁶ Seperti adanya komunitas-komunitas kepenulisan dari jaringan perpustakaan untuk membantu pustakawan dalam menulis baik dari proses penulisan awal sampai pada tahan penerbitan tulisan. Hal

²⁶ sendang Sejati, "Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow Dan Relevansinya Dengan Kebutuhan Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam," *IAIN Bengkulu* (IAIN Bengkulu, 2018).

tersebut merupakan salah satu bentuk kepedulian dan kepekaan perpustakaan terhadap sumber daya manusianya.

4) Kebutuhan akan Harga Diri (*Esteem Needs*)

Kebutuhan akan harga diri merupakan kebutuhan yang berupa naluri manusia untuk dihargai oleh sesama manusia lainnya baik di kehidupan pribadi maupun bermasyarakat. Harga diri dan penghargaan akan diri sendiri yang diberikan oleh orang lain merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi karena kebutuhan ini dianggap sebagai kebutuhan yang kuat karena diperlukan kemampuan dan keahlian untuk bisa mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari orang lain. Untuk memenuhi kebutuhan ini seseorang akan berusaha mencapai *prestige*, reputasi dan status yang lebih baik untuk bisa mencapai prestasi untuk dirinya dan lebih baik dibandingkan orang lain.²⁷

Mendapatkan penghargaan bagi setiap orang adalah capaian yang membanggakan. Faktor penghargaan harus menjadi pilar untuk membangun motivasi pustakawan sehingga tujuan organisasi bisa tercapai dengan baik. Dalam menulis, penghargaan bisa berwujud materil maupun non materil.

Penghargaan materil bisa berupa pemberian tunjangan

²⁷ SEJATI, "Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow Dan Relevansinya Dengan Kebutuhan Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam."

atau insentif lebih kepada pustakawan yang rajin menulis, memberikan fasilitas lebih, dan penghargaan-penghargaan lainnya yang bisa membangkitkan motivasi menulis semakin baik lagi. Penghargaan non materiil bisa diberikan dalam bentuk mengikutsertakan dalam pelatihan maupun *workshop* untuk meningkatkan kompetensi pustakawan tersebut. Dampak pemberian penghargaan akan membuat pustakawan berusaha dengan keras untuk semakin membuktikan eksistensi dirinya dengan melahirkan prestasi dan karya-karya tulisan yang membanggakan.

5) Kebutuhan akan Perwujudan Diri (*Self-Actualization Needs*)

Kebutuhan aktualisasi atau perwujudan diri muncul setelah kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa memiliki dan rasa kasih sayang dan kebutuhan akan harga diri terpenuhi. Abraham H. Maslow menggambarkan kebutuhan akan perwujudan diri

sebagai kebutuhan yang seharusnya seseorang untuk menjadi dan melakukan apa yang seharusnya seseorang itu lakukan.²⁸

Memberi ruang kebebasan kepada pustakawan untuk mengekspresikan potensi yang dimiliki oleh pustakawan bisa menjadi salah satu langkah untuk memotivasi pustakawan dalam menulis.

Aktualisasi diri adalah proses yang dilakukan oleh

²⁸ Sejati, "Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow Dan Relevansinya Dengan Kebutuhan Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam."

pustakawan untuk mengembangkan profesinya baik sebagai agen informasi, peneliti, dan pendidik profesional yang dapat memberikan berbagai macam umpan balik yang positif berupa citra positif perpustakaan kepada masyarakat. Aktualisasi diri pustakawan dapat dilakukan dengan melibatkan pustakawan secara langsung dalam proses pembinaan minat baca masyarakat, menerbitkan tulisan tentang tema literasi dan hal-hal terkait lainnya sehingga akan membangkitkan motivasi bagi pustakawan untuk menulis dan mengekspresikan dirinya dan memiliki keterlibatan dalam berbagai kegiatan yang ada di masyarakat dan organisasi.

Kelima kebutuhan tersebut digambarkan dalam bentuk piramida hirarki kebutuhan seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. Piramida Kebutuhan Pokok Manusia oleh

Abraham H. Maslow

e. Urgensi Pustakawan Menulis

Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi dibidang perpustakaan yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan di bidang perpustakaan dan kepustakawanan serta

mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk melaksanakan pengelolaan perpustakaan dan memberikan pelayanan perpustakaan kepada pemustaka.²⁹ Profesi pustakawan layaknya profesi lainnya yang dapat berkembang dengan banyaknya tulisan yang ditulis oleh profesi tersebut baik berupa tulisan yang dibukukan, artikel populer atau atikel ilmiah dan sejenisnya. Namun pustakawan yang masih menulis buku masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah pustakawan yang ada di seluruh Indonesia. Menurut Suci dalam Syauqi, data ini dapat dilihat dari penelitian yang menunjukkan bahwa jumlah pustakawan yang menulis di Indonesia adalah 2,65% yang dilihat dari perbandingan jumlah anggota IPI dengan jumlah pustakawan yang menulis.³⁰ Padahal jumlah pustakawan yang ada di Indonesia sampai pada tanggal 19 Mei 2021 mencapai 4.218 orang pustakawan.³¹ Dengan demikian, menulis menjadi hal yang urgensi untuk dilakukan oleh pustakawan dikarenakan oleh hal berikut ini, yaitu:

- 1) Melalui kegiatan menulis pustakawan bisa memperkenalkan dunia perpustakaan dengan berbagai jenis layanan yang kaya akan informasi;

²⁹ Perpustakaan Nasional RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, N.D.

³⁰ A Syawqi, "Mentradisikan Menulis Bagi Pustakawan," *Media Pustakawan* 24, No. 1 (2017): 49–54, <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/167>.

³¹ "Satudata Perpusnas RI," *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, <https://satudata.perpusnas.go.id/index.php/master-data/>.

- 2) Melalui kegiatan menulis pustakawan bisa memperkenalkan diri sebagai profesi pustakawan yang tak kalah saing dengan profesi lainnya;
- 3) Menulis dapat dijadikan sebagai sarana untuk berbagi ilmu dan pengetahuan sesuai dengan tugas dan fungsi perpustakaan yang menjadi sumber dan wadah informasi, pendidikan, penelitian, diseminasi informasi dan dokumentasi serta;
- 4) Melalui kegiatan menulis dapat menjadi wahana untuk rekreasi penghilang penat.³²

2. *Psychowriting Methods*

a. *Pengertian Psychowriting Method*

Psikologi berasal dari kata Yunani yaitu *psyche* yang memiliki arti jiwa dan *logos* memiliki arti sebagai ilmu pengetahuan. Secara etimologi, psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa baik gejala, proses maupun latar belakangnya. Psikologi juga diartikan sebagai kajian saintifik mengenai tingkahlaku dan proses mental organisme.³³ Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), psikologi merupakan ilmu yang berkaitan dengan proses mental, baik itu normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada perilaku atau ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala dan kegiatan

³² Tri Hardiningtyas, *Pustakawan Mari Mneulis Buku*, Ed. Chika Ananda, Cet.3. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2018).

³³ Edwi Arief Sosiawan, "Aliran Dalam Psikologi Dan Pandangan Tentang Karakter Manusia," *Psikologi Sosial* (2021): 1–5, [Http://Www.Edwias.Com/](http://Www.Edwias.Com/).

jiwa.³⁴ Namun, istilah jiwa sekarang ini sudah jarang digunakan dan diganti dengan istilah psikis. Dengan demikian, psikologi adalah disiplin ilmu yang mempelajari lebih dalam tentang pikiran, mental dan perilaku manusia yang akan menganalisis alur pemikiran dan alasan dibalik tindakan dan perilaku manusia.

Dalam bahasa inggris, *writing* memiliki arti sebagai menulis. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran atau perasaan yang diekspresikan dalam bentuk tulisan.³⁵ Sedangkan menurut Tarigan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain.³⁶ Pendapat lain juga disampaikan oleh Suparno dan Yunus yang mendefenisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan atau sebagai komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediana.³⁷ Dengan demikian, menulis merupakan alat komunikasi satu arah yang digunakan untuk menyampaikan ide atau gagasan yang dalam penyampaiannya memerlukan aspek-aspek seperti keterampilan berbahasa, menggunakan grafologi bahasa, bersifat ekspresif dan memerlukan kosakata yang cukup banyak sehingga maksud

³⁴ KBBI, "Psikologi," Last Modified 2023, <https://kbbi.web.id/psikologi>.

³⁵ KBBI, "Menulis," Last Modified 2023, <https://kbbi.web.id/tulis>.

³⁶ H.G Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008).

³⁷ Suparno And M Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008).

dan tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat tersampaikan kepada pembaca.

Menurut Anas Ahmadi, metode *psychowriting* pada hakikatnya adalah strategi dalam menulis yang menggunakan perspektif psikologis yang memiliki hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi antara menulis dengan psikologi.³⁸ Hal tersebut memiliki alasan rasional mengapa hal tersebut bisa saling berkaitan, yaitu: 1) Dalam menulis akan terjadi proses penuangan ide/gagasan dalam bentuk tulisan. Proses tersebut tidak lepas dari konteks psikologis yang jika ditelusuri lebih dalam bisa mengacu pada psikologi kepribadian, psikologi agama, psikologi sosial, atau bisa saja psikologi abnormal. Oleh karena itu, ketika seseorang sulit untuk menulis bisa jadi dikarenakan faktor psikologis orang tersebut, begitu juga sebaliknya; 2) Tulisan bisa digunakan untuk memahami seseorang, sebagai contoh adalah tulisan-tulisan hasil karya sastrawan. Melalui tulisan tersebut psikologi kepribadiannya akan tergambar walaupun masih samar dan dibalut dengan bahasa yang sublim; 3) Untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis.³⁹ Dengan demikian, metode *psychowriting* merupakan suatu metode atau strategi yang digunakan dalam menulis dengan menggunakan unsur psikologis yang melibatkan perasaan, emosi, akal dan fikiran manusia yang

³⁸ Ahmadi, *Psychowriting : Menulis Perspektif Psikologi*.

³⁹ Ahmadi, *Psychowriting : Menulis Perspektif Psikologi*.

dituangkan ke dalam tulisan sehingga tulisan tersebut dijadikan media dalam mengekspresikan yang ada dalam diri pustakawan.

b. Tujuan *Psychowriting Method*

Menulis merupakan kegiatan berkomunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi secara tertulis kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Setiap ide atau gagasan yang dituangkan dalam bentuk bahasa tulis tersebut tentu memiliki tujuan tertentu yang akan disampaikan. Berikut ini adalah tujuan menulis menurut Hugo Tartig dalam karya Tarigan adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Persuasif (*Persuasive Purpose*)

Tulisan ini bertujuan agar pembaca setuju dan yakin akan kebenaran terhadap gagasan atau ide yang disampaikan oleh penulis.

2) Tujuan Informasi (*Information Purpose*)

Tulisan ini bertujuan untuk menginformasikan kepada pembaca informasi yang akan disampaikan oleh penulis.

3) Tujuan Pemecahan Masalah (*Problem Solving Purpose*)

Tulisan yang memiliki tujuan solutif yaitu sebagai pemecahan terhadap suatu masalah yang sedang terjadi.

4) Tujuan Altruistik (*Altruistic Purpose*)

Penulis ingin menyenangkan pembaca, memahami, dan

menghibur pembaca melalui karya-karyanya.

5) Tujuan Pernyataan Diri (*Self Expressive Purpose*)

Penulis ingin memperkenalkan eksistensi dirinya melalui karya-karyanya kepada pembaca.

6) Tujuan Creative (*Creative Purpose*)

Penulis memiliki tujuan untuk menghasilkan karya-karya yang bersifat artistik yang mencakup nilai-nilai kesenian.

7) Tujuan Penugasan (*Assignment Purpose*)

Tulisan ini memiliki tujuan untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang menjadikan tulisan sebagai syarat atau bukan karena kemauannya sendiri. Misalnya, mahasiswa dipaksa menulis untuk menyelesaikan studinya yang diinstruksikan oleh kebijakan dari universitas.⁴⁰

c. Komponen dalam Pelaksanaan *Psychowriting Method*

Terdapat dua komponen penting dalam pelaksanaan program

psychowriting, yaitu adanya trainer (guru atau tutor) dan peserta (siswa, warga belajar atau peserta didik):

1) Trainer (Tutor, tentor atau guru)

Trainer adalah seorang profesional yang memberikan pelatihan kepada peserta training. Seorang trainer akan mampu membuat peserta training memiliki keahlian sesuai

⁴⁰ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1986).

dengan materi pelatihan yang disampaikan. Trainer bisa dilakukan oleh siapa saja apabila sudah menguasai materi yang akan disampaikan, sehingga materi yang akan disampaikan dapat dengan maksimal diberikan kepada para peserta begitu juga pada pelaksanaan program *psychowriting*. Pada program ini, trainer akan memandu dan memotivasi peserta untuk dapat menulis agar tujuan dari program tersebut dapat terlaksana dan peserta bisa menerapkan ilmu tersebut.

2) Peserta training

Merupakan orang yang membutuhkan *transfer skill* atau keahlian dari seorang trainer dari pelatihan atau program yang akan atau sedang dilaksanakan. Baik pustakawan, tenaga pendidik, mahasiswa, dan siswa bisa menjadi peserta dalam pelatihan tersebut. Peserta merupakan komponen terpenting yang menempati posisi pusat untuk mengembangkan potensi di dalam diri melalui proses pembelajaran. Dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan metode *psychowriting* menuntut peran aktif peserta training untuk bisa mengasah kemampuan yang ada pada diri agar lebih kreatif dan inovatif, mampu mengkomunikasikan ide, gagasan dalam menulis, serta dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan diperlukannya

interaksi antara trainer dengan peserta training, peserta trainer dengan peserta, serta peserta trainer dengan lingkungan sekitar.⁴¹

d. Tahapan dalam Implementasi *Psychowriting Method*

Dalam menulis, penulis seringkali dibenturkan dengan gagasan dan ide yang sangat luas sehingga penulis akan mengalami kesulitan untuk memusatkan gagasan tersebut. Oleh sebab itu, menurut John Langan untuk memudahkan kegiatan tulis menulis perlu diperhatikan beberapa tahapan dalam proses menulis yaitu :

1) Tahap Pra-Menulis

Pada tahapan pra-menulis ini biasanya seseorang akan sulit untuk menemukan topik atau ide apa yang akan ditulis. Pemilihan topik yang disenangi juga memiliki pengaruh terhadap seseorang dalam memulai untuk menulis.⁴²

Sedangkan, menurut John Langan memamparkan lima teknik yang akan memudahkan dan mengembangkan suatu topik yaitu:

a) Teknik Menulis Bebas

Dalam teknik ini penulis akan mencatat segala sesuatu yang terlintas dalam pikiran tentang topik yang

⁴¹ Muhsin, *Implementasi Metode Psychowriting Untuk Meningkatkan Kompetensi Menulis Bagi Siswa Sltip-Slta Di Kab. Enrekang, Prov. Sulawesi Selatan* (Yogyakarta, 2019).

⁴² Ahmadi, *Psychowriting : Menulis Perspektif Psikologi*.

berkaitan atau memungkinkan untuk dijadikan topik bahasan dalam bentuk kalimat maupun frasa kasar. Pada teknik menulis bebas ini, otoritas kesalahan dalam kepenulisan akan dikesampingkan sehingga akan memudahkan penulis untuk mulai menulis

b) Teknik Bertanya

Teknik bertanya akan menghasilkan ide dengan cara mengajukan pertanyaan secara detail tentang subjek apa yang akan diteliti. Pertanyaan yang akan diajukan meliputi pertanyaan mengapa, kapan, dimana, siapa dan bagaimana. Dengan mengajukan pertanyaan bisa menjadi cara yang efektif untuk mengerucutkan ide tentang suatu topik dari sejumlah perspektif yang berbeda dan akan menghasilkan detail tentang topik yang akan dikaji.

c) Teknik Membuat Daftar

Membuat daftar topik dan mengumpulkan ide dan detail yang berhubungan dengan subjek yang akan ditulis atau disebut juga dengan teknik *brainstorming*. Melalui teknik ini diharapkan akan memudahkan dalam proses penuangan ide karena detail yang dikumpulkan akan digunakan untuk mengembangkan tulisan tersebut.

d) Teknik Pengelompokan

Pengelompokan atau disebut juga dengan pemetaan adalah teknik yang digunakan untuk menghasilkan materi untuk suatu makalah atau tulisan. Metode ini bermanfaat bagi orang yang suka berfikir secara visual dengan pengelompokan akan menggunakan garis, kotak, panah dan lingkaran untuk menunjukkan hubungan diantara gagasan dan detail yang terjadi.

e) Teknik Mempersiapkan Outline

Teknik terbaik dari keempat teknik pra penulisan sebelumnya. Teknik ini adalah teknik gabungan yang merangkum keempat teknik menjadi satu teknik yang terpadu.⁴³

2) Tahap Menulis

Pada tahapan ini, penulis akan mengembangkan draft pertama tulisannya dan akan menambahkan pemikiran-pemikiran dan detail tambahan yang tidak muncul selama tahapan pra-menulis. Jika pada saat menulis terjadi benturan dalam berfikir maka disarankan untuk melanjutkan tulisan selanjutnya dan membiarkannya kosong atau memberi catatan komentar.⁴⁴ Seseorang akan

⁴³ John Langan, *College Writing Skills*, 6th Ed. (United States Of America: Lisa Moore, 1942).

⁴⁴ Langan, *College Writing Skills*.

dibebaskan untuk menuangkan ide atau gagasan yang sesuai dengan keinginannya yang kemudian menuangkan gagasan tersebut dalam bentuk kalimat efektif dengan membuat variasi berbagai bentuk paragraf.⁴⁵

3) Tahap Pasca-Menulis

Pada tahapan pasca-menulis terdapat dua kegiatan yaitu tahap merevisi dan tahap penyuntingan. Merevisi merupakan tahapan dalam menulis yang akan menguraikan dan menulis ulang tulisan, mengembangkan apa yang menjadi pokok bahasan dan membuat tulisan menjadi lebih bagus. Dalam merevisi terdapat tiga tahap pula yaitu: 1) Merevisi konten bisa dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik atau konten tulisan; dan 2) Merevisi kalimat dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada diri penulis sendiri. Tahap terakhir dari tahapan pasca-menulis adalah *editing* atau menyunting. Setelah tulisan sudah melewati proses penyuntingan selanjutnya adalah tulisan bisa untuk diterbitkan.

Pada tahapan ini penulis akan menyunting tulisan dari sisi tata bahasa, tanda baca, dan ejaan yang belum sempurna.⁴⁶ Sedangkan menurut Anas Ahmadi tahap

⁴⁵ Ahmadi, *Psychowriting : Menulis Perspektif Psikologi*.

⁴⁶ Langan, *College Writing Skills*.

pasca-menulis adalah tahapan yang setelah dilaksanakannya proses menulis dan sudah menghasilkan sebuah tulisan, maka tahap selanjutnya adalah editing. Editing bisa dilakukan dengan oleh diri sendiri (*self editing*), editing yang dilakukan oleh teman sejawat (*peer-editing*), dan terakhir bisa dilakukan dengan otoritas pengeditan yang diedit oleh orang yang memiliki kompetensi dan keahlian di bidang editing.⁴⁷

Metode *psychowriting* merupakan suatu metode dalam menulis yang menggunakan perspektif psikologi untuk membiasakan peserta (siswa, mahasiswa, guru, pustakawan, dll) dalam kegiatan menulis. Secara umum dalam penerapannya metode *psychowriting* memiliki beberapa tahapan yaitu: 1) Persiapan; 2) Menghadirkan ide terdekat; 3) Teknik menciptakan suasana (*mood*); 4) Pelaksanaan menulis; dan 5) tindak lanjut.

1) Persiapan sebagai tahapan pertama

Dalam tahapan ini seorang trainer dan peserta harus memiliki sikap di bidang *psychowriting* yaitu:

a) *Total Attention*

Tingkat perhatian dan fokus antara trainer dengan peserta didik harus secara total dan saling memotivasi.

Sehingga metode *psychowriting* akan berhasil

⁴⁷ Ahmadi, *Psychowriting : Menulis Perspektif Psikologi*.

dilaksanakan dan membuahkan hasil bagi peserta didik. Seperti kesiapan trainer untuk mengisi pelatihan dengan memperhatikan kesiapan untuk berbicara di depan peserta dengan lancar dan tidak terbata-bata, volume suara yang digunakan disesuaikan dengan penekanan pada kata dan konteks yang sedang dibicarakan, durasi pada saat pelatihan, dan *gesture* tubuh yang digunakan pada saat pelatihan.

b) *Positive Movement*

Seorang trainer harus bisa memberikan energi positif kepada peserta agar peserta pelatihan tidak bosan selama kegiatan berlangsung dan tujuan dari program pelatihan dapat tercapai. Pada kegiatan psychowriting, trainer akan merasa tertantang untuk memberikan dorongan positif sehingga peserta termotivasi dan mau untuk menulis.

Selain itu, seorang trainer juga harus memperhatikan bahasa tubuhnya sendiri karena secara tidak sadar akan mempengaruhi kepada peserta.

c) *Good Attitude*

Hal yang paling penting setelah hal-hal di atas dilakukan, seorang trainer harus menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik yang nantinya akan mempengaruhi keberlangsungan acara pelatihan tersebut dengan

memiliki karakter yang sebagai berikut: 1) ketenangan dalam bersikap dan tidak ceroboh; 2) memiliki sopan santun dalam berbicara dan bertindak serta memperhatikan keinginan peserta; 3) memiliki kepekaan dan memperhatikan bahasa tubuh dan sorot mata peserta pada saat training; 4) memiliki antusias dan memberikan kegembiraan kepada peserta dan memiliki selera humor agar peserta bisa lebih rileks; 5) Menguasai materi yang akan dibawakan; 6) Kreatif dalam berfikir sehingga bisa melakukan improvisasi apabila menemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ekspektasi; 7) memiliki keyakinan dan percaya diri; 8) Harus siap menghadapi segala situasi.⁴⁸

d) Good Fashion

Seorang trainer harus memperhatikan dan menempatkan pakaian apa yang akan digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi. Pemilihan pakaian, sepatu, rambut, parfum, dan lain sebagainya akan menjadi daya tarik dan memiliki nilai lebih dari peserta.

2) Menghadirkan Ide Terdekat

Para peserta akan dibantu oleh trainer untuk menghadirkan ide terdekat dengan melihat dan

⁴⁸ Chrisogonus D Pramudyo, *Cara Pinter Jadi Trainer* (Jakarta: Indonesia Cerdas, 2007).

memperhatikan keadaan sekeliling serta dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang tujuannya akan membantu peserta untuk mendapatkan ide. Trainer juga bisa membantu peserta dengan cara mengingat kegiatan yang dilakukan oleh peserta secara kronologis mulai dari bangun pagi hingga kembali tidur kembali. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekuatan mengingat atau tes kekuatan pada memori peserta.

3) Teknik menciptakan suasana (*mood*)

Pada metode psychowriting, selain peserta mengetahui gaya menulis dan belajar, peserta juga diajak untuk menciptakan moodnya masing-masing sehingga bisa tercipta suasana belajar yang baik. Melalui psychowriting anggapan bahwa membaca atau menulis harus menunggu *mood* terbantahkan bahwa mood harus diciptakan bukan ditunggu.

4) Pelaksanaan Menulis

Kegiatan yang paling penting dalam pelaksanaan dan praktik menulis. Para peserta akan diajak untuk mulai menulis dan menguraikan kata yang sudah dipilih oleh peserta.

5) Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari program psychowriting adalah evaluasi dan menindaklanjuti produk dari para peserta

training. Evaluasi yang diterapkan menggunakan metode penilaian otentik apabila peserta adalah siswa yang dianggap sebagai penilaian yang paling cocok dalam pembelajaran keterampilan menulis. Penilaian otentik tersebut dilihat dari produk peserta yang berdasarkan data pengamatan yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁹

e. **Urgensi *Psychowriting Method* untuk Meningkatkan Motivasi Menulis**

Psychowriting merupakan strategi menulis yang dilakukan dengan menggunakan perspektif psikologis. Oleh sebab itu, antara psikologi dan menulis memiliki hubungan timbal balik satu sama lain. Berikut ini adalah tiga alasan mengapa menulis dikaitkan dengan psikologis, yaitu :

- 1) Menulis adalah proses penuangan ide atau gagasan yang dalam prosesnya tidak lepas dari konteks psikologi yang jika dikaji bisa berkaitan dengan psikologi kepribadian, psikologi sosial, psikologi agama dan psikologi terkait lainnya. Sebagai contoh, melalui tulisan didalam buku harian seseorang akan diketahui psikologis kepribadian orang tersebut.

⁴⁹ Muhsin, *Implementasi Metode Psychowriting Untuk Meningkatkan Kompetensi Menulis Bagi Siswa Sltip-Slta Di Kab. Enrekang, Prov. Sulawesi Selatan.*

- 2) Dapat memahami seseorang melalui tulisan merupakan suatu studi yang estetis karena menggunakan medium tulisan untuk mengetahui psikologis berupa karakter, kondisi dan emosi orang tersebut.
- 3) Banyaknya strategi menulis yang dimunculkan yang berkaitan dengan psikologi, karena di dalam menulis berkaitan dengan ide, hasrat, intuisi dan hal tersebut berkaitan dengan psikologi.⁵⁰

Menurut Darni, dkk yang menjadi urgensi dalam *psychowriting* untuk meningkatkan motivasi menulis adalah :

- 1) Kecenderungan menulis lebih banyak mengarah pada bidang non-psikologis. Padahal, bidang psikologis adalah bidang yang paling urgen dalam kepenulisan. Pustakawan bisa menulis dengan optimal atau tidak, bergantung pada konteks psikologisnya. Dalam hal ini, psikologis merupakan faktor internal dalam kepenulisan, sementara hal yang terkait dengan non-psikologis merupakan faktor eksternal dalam kepenulisan.
- 2) Melalui metode *psycowriting*, pustakawan diharapkan dapat memberikan terobosan dalam menulis baik di bidang perpustakaan ataupun non-perpustakaan. Dengan demikian, pustakawan bisa mengoptimalkan

⁵⁰ Ahmadi, *Psychowriting : Menulis Perspektif Psikologi*.

kompetensinya dalam menulis di bidang yang ia sukai. Dalam konteks lebih jauh, para *decision maker* bisa menggunakan psychowriting sebagai prototipe dalam literasi kepenulisan.

- 3) Masih kurangnya literatur dan referensi akan kajian tentang psychowriting untuk meningkatkan motivasi bagi pustakawan.⁵¹

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat *Psychowriting Method* dalam Meningkatkan Motivasi Menulis Pustakawan

a. Faktor Pendukung *Psychowriting Method* dalam Meningkatkan Motivasi Menulis Pustakawan

Faktor pendukung merupakan faktor yang sifatnya untuk mengajak, mendukung, mempengaruhi untuk ikut serta dalam dukungan kegiatan dan menjadi lebih baik dan berkembang dari sebelumnya. Faktor pendukung dapat dikatakan sebagai motivasi untuk tetap komitmen dan konsisten dalam melakukan kegiatan. Faktor pendukung dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor pendukung yang berasal dari dalam diri seseorang yang timbul karena kesadaran

⁵¹ Darni, Murdiyanto, And Anas Ahmadi, *Menulis Kreatif: Teori Dan Praktik*, Ed. Nuria Reny Hariyati (Gresik: Penerbit Graniti, N.D.).

diri sendiri.⁵² Sebagai contoh adalah pustakawan menyadari pentingnya menulis di era sekarang.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor pendukung yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal menjadi penting karena faktor eksternal berperan dalam memberikan motivasi apabila faktor internal mulai pudar. Sebagai contoh dalam faktor pendukung eksternal adalah adanya pengaruh lingkungan atau teman yang mendukung kegiatan yang sedang dilakukan.⁵³

b. Faktor Penghambat *Psychowriting Method* dalam Meningkatkan Motivasi Menulis Pustakawan

Faktor penghambat merupakan faktor yang bersifat menghambat berjalannya suatu kegiatan dan berpotensi akan menggagalkan kegiatan tersebut karena akan menghalangi dan menahan terjadinya suatu hal tersebut.⁵⁴ Dalam hal ini faktor penghambat dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor penghambat yang berasal dari dalam diri pustakawan. Seperti adanya sifat malas

⁵² Robert M Kosanke, "Pengertian Faktor Pendukung Dan Penghambat" (2019): 15.

⁵³ Kosanke, "Pengertian Faktor Pendukung Dan Penghambat." : 16.

⁵⁴ Sutaryono, "Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Penerapan Pembelajaran Penjaskes Aktivitas Luar Kelas SD Gugus 5 Dan 6 Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015): 69.

kurang percaya diri, yang sifatnya akan menghalangi pustakawan untuk menulis. Hal tersebut merupakan faktor penghambat pustakawan yang disebabkan oleh diri sendiri.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor penghambat yang berasal dari luar individu pustakawan yang akan mempengaruhi pustakawan untuk tidak menulis. Seperti adanya hambatan dari tempat bekerja, lingkungan dan lainnya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dikehendaki untuk melacak peristiwa-peristiwa kontemporer serta kemampuannya untuk berhubungan sepenuhnya dengan berbagai jenis bukti seperti dokumen, peralatan wawancara, dan observasi.⁵⁵

Penelitian kualitatif digunakan bukan untuk menguji hipotesis, akan tetapi untuk mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam dari variabel yang sedang diteliti yaitu menjelaskan *psychowriting method* untuk meningkatkan motivasi menulis bagi pustakawan.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Tinggi

⁵⁵ Robert K Yin, *Studi Kasus & Metode* (Jakarta: Rahawali Press, 2014):.hlm.12

Pertanahan Nasional Yogyakarta yang beralamat di Jl. Tata Bumi No.5, Area Sawah, Banyuraden, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55293. Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan April.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini dapat berupa orang, tempat, benda, atau data yang digunakan untuk mendukung variabel dalam penelitian yang bersifat melekat dan dipermasalahkan.⁵⁶ Subjek penelitian juga dapat berupa lembaga, pimpinan yang memiliki wewenang, pustakawan yang dapat memberikan dan menyumbangkan data untuk mendukung penelitian ini, sehingga yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pustakawan STPN yang sudah pernah mengikuti pelatihan menulis dengan *psychowriting method* dan sudah memiliki karya tulis.

Objek dalam penelitian ini adalah *psychowriting method* untuk meningkatkan motivasi pustakawan dalam menulis di Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional Yogyakarta. Subjek yang diambil adalah tiga orang, yaitu berfokus pada pustakawan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Sudah pernah mengikuti pelatihan menulis dengan *psychowriting method*;

⁵⁶ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

- b. Sudah memiliki karya tulis sebagai *output* dari pelatihan menulis dengan *psychowriting method*;
- c. Pustakawan fungsional atau pustakawan PNS.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada tahapan ini agar data yang diperoleh valid dan bisa dipertanggungjawabkan, maka data diperoleh melalui:

a. Observasi (*Observation*)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti akan mencatat informasi yang mereka saksikan selama penelitian. Peristiwa-peristiwa tersebut dapat dilihat, didengar, dirasakan, kemudian dicatat se-obyektif mungkin.⁵⁷ Jadi, observasi dapat dilakukan di tempat penelitian dan penulis akan mencatat peristiwa yang terjadi selama penelitian berlangsung dan data yang akan didapat berupa kegiatan dan perilaku yang merupakan bagian dari subyek yang diteliti.

Teknik observasi partisipan merupakan observasi yang dilakukan dengan penulis terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh informan, sedangkan teknik observasi non-partisipan adalah penulis tidak terlibat secara langsung dalam

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019).

kegiatan informan, namun penulis hanya melakukan pengamatan atau disebut sebagai pengamat independen. Sehingga, teknik observasi dalam penelitian ini adalah non partisipan dikarenakan penelitian dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan menulis diselenggarakan yaitu pada tahun 2019 dan 2021. Hanya terdapat produk dari output pelatihan menulis dengan *psychowriting method* berupa buku antologi yang ditulis oleh informan beserta peserta pelatihan lainnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat motivasi yang bersumber dari dalam diri (*intrinsik*) dan dari luar (*ekstrinsik*) pustakawan untuk menulis yang untuk lebih mendalam akan dibahas pada bab analisa dan pembahasan. Selanjutnya dapat diketahui pula tahapan dalam *psychowriting method* dalam menulis yang dilakukan oleh pustakawan untuk meningkatkan motivasi pustakawan dalam menulis. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah pustakawan dalam proses menulis serta menerapkan ilmu yang sudah didapatkan pada saat pelatihan. Melalui observasi yang penulis lakukan juga didapati faktor pendukung dan faktor penghambat *psychowriting method* untuk meningkatkan motivasi menulis pustakawan STPN Yogyakarta.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh pewawancara dengan mengajukan pertanyaan yang

berkenaan dengan tema penelitian kepada informan. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara terstruktur atau wawancara terfokus. Dalam hal ini penulis telah menyediakan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan secara langsung kepada informan secara tatap muka. Penulis mencatat dalam bentuk catatan deskriptif, selain itu pada penelitian ini penulis menggunakan alat bantu *smartphone* sebagai alat untuk merekam wawancara. Sehingga melalui wawancara akan mendapatkan data dan informasi yang akurat ketika sudah dilakukannya observasi.

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan obyek dalam penelitian. Adapun informan terpilih untuk dilakukan wawancara adalah kepala perpustakaan yang sudah mengikuti kegiatan pelatihan menulis dengan metode *psychowriting method* dan pustakawan yang juga sudah pernah mengikuti pelatihan menulis tersebut. Proses wawancara dilakukan penulis secara langsung di perpustakaan STPN. Data yang diperoleh selama wawancara berlangsung merupakan data yang berkenaan dengan objek penelitian yaitu data tentang *psychowriting method* untuk meningkatkan motivasi pustakawan dalam menulis.

c. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi merupakan teknik untuk mendapatkan data

dari dokumen atau berkas yang disimpan oleh subjek penelitian yang berisikan informasi mengenai penelitian terkait. Dokumen tersebut dapat berupa surat kabar, buku, foto, gambar, audio visual, dll yang bisa dijadikan sebagai alat pendukung dalam penelitian.⁵⁸ Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang obyek dalam penelitian karena data berguna untuk menyempurnakan penelitian. Karena ketika penelitian hanya berdasarkan pengamatan dan wawancara saja akan sulit untuk dipertanggungjawabkan dan akan menjadi sempurna jika disertakan dengan dokumentasi.

Adapun cara peneliti memperoleh data-data tersebut yaitu dengan cara memotret, merekam dalam bentuk video dan suara. Dikarenakan kegiatan pelatihan menulis sudah lama dilakukan, maka dokumen yang peneliti peroleh berupa hasil karya tulis berupa buku antologi yang dimiliki oleh informan. Dalam penelitian ini diperoleh dokumen sebagai berikut:

a. Sumber tertulis

Merupakan sumber data yang berhubungan dengan penelitian bisa berupa data kelembagaan, laporan kegiatan, dan struktur organisasi.

b. Dokumentasi berupa foto atau gambar

Merupakan sumber data yang digunakan sebagai media atau

⁵⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

bukti yang banyak dipakai dalam keperluan penelitian yang berguna sebagai bahan untuk menguatkan penelitian yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini foto-foto yang diambil berkaitan dengan *psychowriting method* untuk meningkatkan motivasi pustakawan dalam menulis.

5. Uji Validitas Data

Menurut Sugiyono, validasi atau validitas data adalah tingkat keputusan data yang terjadi pada subjek penelitian dengan hasil data yang dapat peneliti laporkan. Validasi data adalah hasil dari data yang terkumpul yang dapat menjelaskan realitas lapangan yang ingin diungkap peneliti.⁵⁹ Kriteria survei validasi data dalam penelitian kualitatif ini adalah Triangulasi didefinisikan sebagai setiap teknik atau metode pemeriksaan data dengan memeriksanya menggunakan mekanisme di luar data, atau memeriksanya kembali sebagai perbandingan data.

Triangulasi dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu : 1) Triangulasi sumber yang dilakukan dengan wawancara kepada informan, dalam pertanyaan ranah yang sama ada beberapa informan yang akan nanti diwawancara misalnya informan tersebut mengatakan bahwa sudah pernah menulis baik artikel populer, artikel ilmiah, buku dan sudah pernah mengikuti pelatihan menulis dengan metode *psychowriting* dan perlakuan sama kepada informan berikutnya. Setelah wawancara

⁵⁹ Emsir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Grafindo, 2016).

penulis juga akan tetap melakukan pengecekan kembali hasil dari wawancara dengan informan; 2) Triangulasi teknik dilakukan dengan melakukan metode pengecekan data kepada sumber atau informan yang sama dengan teknik yang berbeda; dan 3) Triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengecekan pada wawancara, observasi dan dokumentasi dalam kurun waktu tertentu atau dalam waktu yang berbeda.⁶⁰ Triangulasi dilakukan untuk memverifikasi ulang sumber data sehingga semua data yang diperoleh dalam penelitian adalah valid.

Penulis menggali informasi kepada informan pertama juga selaku kepala perpustakaan STPN, hasil yang peneliti dapatkan adalah *psychowriting* sebagai penggerak motivasi untuk mulai menulis. Selanjutnya peneliti juga menggali informasi kembali pada kedua pustakawan dan mendapati hal yang sama dengan yang disampaikan oleh informan pertama dan output dari kegiatan tersebut benar adalah karya tulis bersama dalam bentuk antologi yang dibukukan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data mentah terdokumentasi dalam bentuk wawancara, observasi, kebijakan, peraturan, catatan lapangan, dokumen, dll. Untuk membantu peneliti menemukan

⁶⁰ Kandung Sapto Fuad, Anis, and Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).

kecocokan dengan masalah yang diteliti.⁶¹ Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman berupa kegiatan analisis data secara lengkap yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya bersifat jenuh. Adapun teknik analisis data tersebut adalah :

a. Reduksi Data

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber dan dilakukan pemilihan terhadap data yang memiliki esensial dan tidak, sehingga pertanyaan yang memiliki jawaban yang sama sebagai data yang digunakan untuk mempertajam. Penyajian data dalam penelitian ini akan diorganisir, diringkas dan dikelompokkan. Sedangkan jawaban yang berbeda akan dijadikan bahan untuk menajamkan dalam analisis yang berkaitan dengan penelitian.

Metode triangulasi juga digunakan sebagai alat untuk menguji keabsahan data, hal tersebut dilakukan untuk menguji pemahaman informan tentang hal-hal yang telah diinformasikan. Dalam penelitian bisa saja terjadi pemahaman yang berbeda antara peneliti dengan informan mengenai objek yang diteliti, sehingga untuk menghindari perbedaan pemahaman tersebut akan digunakan metode triangulasi. Metode triangulasi merupakan cara

⁶¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2014).

yang dilakukan untuk uji pemahaman kepada informan, cara ini dilakukan setelah wawancara atau observasi telah dilakukan. Bentuk paling kompleks triangulasi data yaitu dengan menggabungkan semua level dan indikator analisis. Jika data-data yang didapatkan konsisten, maka data yang dikumpulkan sudah valid.

Adapun jenis triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan berbagai jenis sumber data dan bukti dari situasi yang berbeda. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan penggunaan sumber dan teknik. Yaitu menggunakan data-data yang dikumpulkan dari orang-orang yang berbeda namun melakukan aktivitas yang sama dan data-data dikumpulkan di tempat yang berbeda. Terkait hal ini data yang dikumpulkan dan diolah adalah data yang berhubungan dengan subjek dan objek dalam penelitian ini yaitu *psychowriting method* dan motivasi pustakawan STPN Yogyakarta dalam menulis.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini berupa teks berbentuk naratif sehingga akan memudahkan dalam membaca dan menganalisis. Data tersebut bersifat kualitatif deskriptif yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga dengan penyajian data tersebut akan memudahkan

peneliti dalam mendeskripsikan data-data tersebut. Kemudian dalam penyajian data juga disertakan gambar dan tabel untuk melihat karya tulisan yang sudah dimiliki oleh pustakawan pasca menerapkan *psychowriting method* untuk meningkatkan motivasi pustakawan dalam menulis di Sekolah Tinggi Pertanian Nasional Yogyakarta.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini dengan menemukan bukti dari tahapan *psychowriting method* bagi pustakawan dalam menulis dan motivasi yang bersumber dari diri dan luar pustakawan serta faktor pendukung dan penghambatnya. Kesimpulan tersebut dapat berubah dan bersifat sementara apabila tidak adanya bukti yang mendukung penelitian tersebut. Kesimpulan dikatakan kredibel apabila kesimpulan sudah ditemukannya bukti valid yang mendukung dan konsisten pada saat penulis melakukan pengecekan kembali ke lapangan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca memahami dan menelaah tesis ini dari awal hingga akhir, maka peneliti memberikan gambaran dan sistematika pembahasan.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi pemaparan beberapa hal yang menjadi alasan dan manfaat dari adanya penelitian ini sehingga pembaca akan diarahkan untuk masuk

ke pembahasan penelitian. Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Meliputi gambaran umum pustakawan menulis dan profil tempat penelitian yaitu Perpustakaan Sekolah Tinggi Pertanian Nasional Yogyakarta dan data informan.

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dari analisis data yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan *psychowriting method* untuk meningkatkan motivasi pustakawan dalam menulis di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pertanian Nasional Yogyakarta.

BAB IV PENUTUP

Bab ini sebagai bab penutup dan berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang difokuskan untuk menjawab rumusan masalah yang ada, selain kesimpulan, terdapat saran, dan diakhiri dengan rekomendasi penelitian untuk peneliti selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan uraian dan pembahasan dari setiap babnya, maka kesimpulan yang dapat diambil untuk menjawab setiap rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi merupakan dorongan atau hasrat yang dilakukan seseorang dengan melakukan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan . Dalam menulis, pustakawan memiliki motivasi yang bersumber dari dalam diri pustakawan dan dari luar diri pustakawan. Adapun motivasi *intrinsik* tersebut adalah sebagai berikut : 1) Adanya pencapaian (*achievement*) yang dicapai oleh pustakawan seperti memenangkan perlombaan menulis tentu akan memberikan motivasi bagi pustakawan untuk terus menulis. 2) Adanya pengakuan (*recognition*) pujian dan pengakuan dari orang lain atas keberhasilan yang sudah didapati oleh pustakawan menjadi sumber motivasi bagi pustakawan. Pengakuan merupakan wujud dari eksistensi dari diri pustakawan, 3) Pekerjaan itu sendiri (*Work it self*), pustakawan menikmati kegiatan menulis yang kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan tanpa adanya tekanan, sehingga perasaan senang akan memotivasi pustakawan untuk terus menulis, 4) Tanggungjawab (*Responsibility*), adanya tanggungjawab yang diberikan kepada pustakawan akan memotivasi pustakawan untuk menyelesaikan tulisan tersebut dengan baik, namun tidak semua pustakawan dapat menyelesaikan tulisan dengan baik dan tepat waktu.

5) Pengembangan (*Advancement growth*) merupakan kesempatan yang diberikan oleh pustakawan untuk menambah ilmu pengetahuan dan kompetensi yang ada dirinya. dan 6) Setiap tulisan yang ditulis oleh pustakawan akan berilai ibadah karena melalui tulisan dapat menyampaikan kebaikan-kebaikan yang berguna bagi pembaca ; dan motivasi yang bersumber dari luar (*ekstrinsik*) yaitu, 1) Gaji (*Salary*), 2) Hubungan antar pribadi (*Interpersonal relation*), 3) Kondisi kerja (*Working condition*), 4) Kebijakan (*Policy*) dan 5) Supervisi. Pada umumnya motivasi akan muncul apabila dipicu dengan faktor-faktor dari luar diri pustakawan. Semakin tinggi motivasi menulis pustakawan, maka akan semakin banyak prestasi menulis pustakawan melalui karyanya.

- 2) Dalam penerapan tahapan metode *psychowriting* yang digunakan oleh pustakawan STPN dalam menulis terdapat tiga tahapan besar yaitu, a) Tahapan pra-menulis yang digunakan untuk menemukan ide. Dalam hal ini, penulis menemukan terdapat teknik yang digunakan untuk memudahkan pustakawan dalam menulis yaitu dengan melakukan teknik sebagai berikut: 1) Teknik menulis bebas, 2) Teknik bertanya, 3) Teknik membuat daftar, 4) Teknik pengelompokan, dan 5) Teknik mempersiapkan *outline*. Kemudian b) Tahapan menulis yang dilakukan pustakawan STPN dengan aksi atau tindakan dalam menulis, dan c) Tahapan pasca menulis yaitu pustakawan STPN melakukan pengeditan dengan menggunakan pengeditan sendiri (*self editing*), pengedeitan

dengan meminta bantuan rekan sejawat (*peer editing*), dan menggunakan otoritas editor handal jika tulisan pustakawan akan dilakukan publikasi atau akan diterbitkan di media massa. Keterampilan menulis pustakawan STPN setelah mengikuti pelatihan menggunakan metode *psychowriting* meningkat dibuktikan dengan pustakawan terus aktif menulis yang dapat dibuktikan dengan buku-buku dan karya tulis pustakawan.

- 3) Faktor pendukung dalam *psychowriting method* untuk meningkatkan motivasi pustakawan STPN dalam menulis adalah adanya faktor pendukung internal dengan adanya keinginan yang kuat dari diri pustakawan sendiri untuk menulis, sedangkan faktor eksternalnya adalah adanya sarana dan prasarana yang lengkap, sarana pendukung untuk pengumpulan angka kredit, dan adanya dorongan dari atasan untuk menulis. Sedangkan yang menjadi hambatan adalah kurangnya rasa percaya diri, komitmen dalam menulis berkurang, manajemen diri yang kurang, keterbatasan referensi dan tidak bisa menciptakan mood atau suasana dalam menulis.

B. Saran

Setelah metode *psychowriting* untuk meningkatkan motivasi pustakawan dalam menulis diterapkan, maka dalam upaya untuk perbaikan pada proses tersebut perlu diperhatikan hal sebagai berikut:

- 1) Untuk pustakawan STPN Yogyakarta

Sebaiknya pustakawan dapat mengalokasikan waktu untuk menulis karena pustakawan harus membagi pekerjaan harian dengan kegiatan

menulis sehingga pekerjaan menjadi prioritas sedangkan menulis menjadi kegiatan yang dilakukan ketika hanya memiliki waktu luang saja. Sehingga, pustakawan STPN harus bisa membagi waktu untuk menulis.

2) Untuk Perpustakaan STPN Yogyakarta

- a) Berhubungan dengan manajemen diri pustakawan, perpustakaan dapat membuat waktu khusus sebelum memulai pekerjaan dan diisi dengan kegiatan wajib menulis bagi pustakawan seperti meluangkan waktu 30 menit sampai 1 jam sebelum melakukan pelayanan kepada pemustaka. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir waktu pustakawan yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya.
- b) Perlu diadakan kembali pelatihan atau *workshop* menulis dengan menggunakan metode *psychowriting* bagi para pustakawan secara keseluruhan. Sehingga, pustakawan yang belum sempat untuk mengikuti dapat berpartisipasi untuk peningkatan kemampuan dan motivasi menulis bagi pustakawan Sekolah Tinggi Pertanian Nasional Yogyakarta. Bagi yang sudah pernah mengikuti dapat memotivasi kembali untuk menulis.
- c) Tetap dibutuhkan motivasi untuk menjaga komitmen agar terus menulis, tak hanya dari diri pustakawan sendiri tetapi juga dibutuhkan motivasi dari pimpinan baik dari kepala perpustakaan STPN dan ketua STPN untuk memberikan motivasi agar tetap konsisten dalam menulis serta dapat memberikan apresiasi bagi

pustakawan yang memiliki tulisan.

3) Untuk peneliti selanjutnya

Harapan penulis untuk peneliti selanjutnya dapat lebih memperdalam penelitian yang berkaitan dengan *psychowriting method* dengan permasalahan serta subjek dan objek yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rahawali Press, 2014.
- Ahmadi, Anas. "Prototipe Integrative Writing Model (IWM) Berbasis Psychowriting-Myers-Briggs Type Indicators (MBTI) Dalam Pembelajaran Menulis." *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 11, no. 1 (2017): 43–56.
- . *Psychowriting: Menulis Perspektif Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Ahmadi, Anas, Syamsul Sodik, Slamet Setiawan, Yuni Pratiwi, and Nuria Reny Hariyati. "Learning Writing through Psychowriting Perspective." *Advances in Language and Literary Studies* 10, no. 1 (2019): 4.
- Andriani, Maya, and Kristiana Widiawati Widiawati. "Penerapan Motivasi Karyawan Menurut Teori Dua Faktor Frederick Herzberg Pada PT Aristika Kreasi Mandiri." *Journal Administrasi Kantor* 5, no. 1 (2017): 83–98.
- Damayanti, Deny. *Menjadi Guru Yang Mampu Menulis Dan Menerbitkanya Buku*. Yogyakarta: Araska, 2017.
- Darni, Murdiyanto, and Anas Ahmadi. *Menulis Kreatif: Teori Dan Praktik*. Edited by Nuria Reny Hariyati. Gresik: Penerbit Graniti, n.d.
- Dekas, Rikkie. "Pengaruh Pemberian Motivasi Dalam Bentuk Honorarium Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Pada Dinas Sosial Kota Prabumulih." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya* 16, no. 4 (2019): 237–251.
- Emsir. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Grafindo, 2016.
- Fitriah, H. *Profesionalitas Pustakawan Di Masyarakat*. Banjarmasin, 2020.
<http://idr.uin-antasari.ac.id/15101/>.

- Fred, Luthans. *Organizational Behavior : An Evidence Based Approach*. New York: Mc. Graw-Hill Companies, Inc, 2011.
- Fuad, Kandung Sapto, Anis;, and Nugroho. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Hardiningtyas, Tri. *Pustakawan Mari Mneulis Buku*. Edited by Chika Ananda. Cet.3. Surakarta: Yuma Pustaka, 2018.
- Hasibuan, MelayuSP. *Organisasi Dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Hasibuan, MelayuSP. *Manajemen Sumber Daya Manusia*,. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hernowo. *Quantum Writing*. Cet. II. Bandung: Kaifa, 2016.
- Hidayah, Farida Nur. “Pustakawan Menulis, Untuk Apa ?” *IAIN Surakarta*. Last modified 2018. <https://iain-surakarta.ac.id/pustakawan-menulis-untuk-apa/>.
- Indonesia, Kamus Besar Bahasa. “Pengertian Prestasi.” Last modified 2023. <https://kbbi.web.id/prestasi>.
- Iskandar, Iskandar. “Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan.” *Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* 4, no. 1 (2016): 23–34.
- Istiana, Purwani. “Pustakawan Menulis, Apakah Suatu Keharusan.” *Info Persadha* 13, no. 1 (2008): 14–22.
- Jarvis, Matt. *Teori-Teori Psikologi : Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku, Perasaan, & Pikiran Manusia*. Cet. 10. Bandung: Penerbit Nusa Media, 2015.
- Kalida, Muhsin, and Yahya AD. “Implementation of The Psychowriting Methods

to Improve Linguistic Intelligence for Children in the Field of Writing Interest.” *Konseli : Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* 7, no. 2 (2020): 199–206.

KBBI. “Menulis.” Last modified 2023. <https://kbbi.web.id/tulis>.

———. “Psikologi.” Last modified 2023. <https://kbbi.web.id/psikologi>.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. “Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa.” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/motivasi>.

Kemp, Simon. “Digital 2022: Indonesia.” *Datareportal*. Yogyakarta, December . <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>.

Kosanke, Robert M. “Pengertian Faktor Pendukung Dan Penghambat” (2019): 11–39.

Langan, John. *College Writing Skills*. 6th ed. United States of America: Lisa Moore, 1942.

Maharani, D, Sudarmi, and H Elfiansyah. “Pengaruh Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Di Kantor POS Regional X Makassar.” *Jurnal Ilmu Administrasi Negara UNISMUH* 2, no. 1 (2021): 17–31. <https://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/view/3705>.

Maslow, Abraham H. *Motivasi Dan Kepribadian 1 : Teori Motivasi Dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 1993.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Muharromah, Ruhi Aprilia, Jaja Suteja, and Eha Julaeha. “Terapi Menulis Ekspresif Sebagai Upaya Self Healing untuk Meningkatkan Kesehatan Mental pada Remaja Akhir di Kabupaten Cirebon,” no. 1 (2023): 1–15.

Muhsin. *Implementasi Metode Psychowriting Untuk Meningkatkan Kompetensi Menulis Bagi Siswa Sltip-Slta Di Kab. Enrekang, Prov. Sulawesi Selatan*. Yogyakarta, 2019.

Muriawijaya, Novenna Citrasari. “Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Kepercayaan Diri Pada Atlet Bela Diri.” (2016): 1–11.

Nawawi, Hadari. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gadjah Mdaa University Press, 2011.

Pambayun, Kuncoro Galih. “Survey of Librarians ’ Motivation in Writing Scientific Papers during the Covid-19 Pandemic : A Case Study Survey Motivasi Pustakawan dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah (KTI) Di Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Studi Kasus.” *Indonesian Journal of Librarianship* 3, no. 1 (2022): 13–30.

Perpustakaan Kemenpanrb. “Pustakawan Dan Penulisan Ilmiah.” Last modified 2020. Accessed April 13, 2023. <https://perpus.menpan.go.id/berita/2020/05/11/pustakawan-dan-penulisan-ilmiah/>.

Perpustakaan Nasional RI. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, n.d.

———. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Indonesia, 2007. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf).

- Prakoso, R. “Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. AXA Financial Indonesia Cabang Malang).” *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 14, no. 2 (2014): 84429.
- Pramudyo, Chrisogonus D. *Cara Pinter Jadi Trainer*. Jakarta: Indonesia Cerdas, 2007.
- Prihartanta, Widayat. “Teori-Teori Motivasi.” *Jurnal Adabiya* 1, no. 83 (2015): 1–11.
- Rulyah, Siti. “Profesi Pustakawan: Tantangan Dan Peluang.” *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca* 34, no. 1 (2018): 029–038. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkdmm/article/view/JKDMMV34N1%2C029-038>.
- Saleh, Asrin, and Andi Mardiana. “Pemberian Reward Terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Karyawan Dalam Perspektif Islam.” *MUTAWAZIN (Jurnal Ekonomi Syariah)* 2, no. 1 (2021): 4.
- Sarnoto, Ahmad Zain, and Almaydza Pratama Abnisa. “Motivasi Belajar Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 4, no. 2 (2022): 85.
- Sejati, Sendang. “Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow Dan Relevansinya Dengan Kebutuhan Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam.” *IAIN Bengkulu*. IAIN Bengkulu, 2018.
- Sembiring, Menanti. “Pengaruh Komunikasi Yang Efektif Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Karo.” *Jurnal Agrica*

10, no. 2 (2017): 7.

Siti Muazaroh, Subaidi. “Kebutuhan Manusia dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah).” *UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta* 7, no. Vol.7, No.1 (2019): 17–33.

SoM, PPM. “Cara Melakukan Teknik Brainstorming Agar Berjalan Efektif.” *PPM School of Management*. [https://ppmschool.ac.id/teknik-brainstorming/#:~:text=Brainstorming adalah teknik yang digunakan,ide berdasarkan spontanitas dan kreativitas.](https://ppmschool.ac.id/teknik-brainstorming/#:~:text=Brainstorming%20adalah%20teknik%20yang%20digunakan,ide%20berdasarkan%20spontanitas%20dan%20kreativitas.)

Sosiawan, Edwi Arief. “Aliran dalam Psikologi dan Pandangan Tentang Karakter Manusia.” *Psikologi sosial* (2021): 1–5. <http://www.edwias.com/>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Suladi. “Paragraf.” *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia* (2014): 47.

Suparno, and M Yunus. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

Sutanjar, Tatan, and Oyon Saryono. “Pengaruh Motivasi, Kepemimpinan Dan Disiplin Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai.” *Jurnal of Management Review* 3, no. 2 (2019): 321–325. <http://jurnal.unigal.ac.id/index.php/managementreviewdoi:http://dx.doi.org/10.25157/mr.v3i2.2514>.

Sutaryono. “Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Penerapan Pembelajaran Penjaskes Aktivitas Luar Kelas SD Gugus 5 Dan 6 Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

- Suwarno, Wiji. “Etika Islam dan Produktivitas Menulis Pustakawan pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri.” *Disertasi* (2019): 1–271.
- Syahputra, Reonaldi, Robiyati Podungge, and Agus Hakri Bokingo. “Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Di Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kota Gorontalo.” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 4, no. 3 (2022): 1–6.
- Syawqi, A. “Mentradisikan Menulis Bagi Pustakawan.” *Media Pustakawan* 24, no. 1 (2017): 49–54. <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/167>.
- Tarigan, H.G. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Tarigan, Henry Guntur. *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1986.
- Team, Indeed Editorial. “10 Effective Questioning Techniques (With Tips).” Last modified 2022. Accessed April 24, 2023. <https://www.indeed.com/career-advice/career-development/questioning-techniques>.
- Umiyarzi, Elza. “Motivasi Kerja Dalam Perspektif Islam; Sebuah Kajian Teori” 1, no. 2 (2021): 112.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Ed.1, Cet. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Wahjono, Sentot imam. “Struktur Organisasi.” In *Pemerintahan.Malangkota.go.id*. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2022. https://pemerintahan.malangkota.go.id/?page_id=10.
- Yin, Robert K. *Studi Kasus & Metode*. Jakarta: Rahawali Press, 2014.

“Satudata Perpusnas RI.” *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.*

<https://satudata.perpusnas.go.id/index.php/master-data/>.

